

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA
DINI DENGAN KEGIATAN MENGANYAM
DI TK PERTIWI GAUM 02 TASIKMADU KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Reza Nur Aini

NIM.193131016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Reza Nur Aini

NIM : 193131016

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat

Assalamu'allaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri :

Nama : Reza Nur Aini

NIM : 193131016

Judul : “Pengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini dengan Kegiatan Menganyam di TK Pertiwi Gaum 02 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023”.

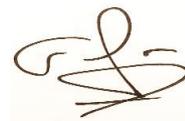
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Surakarta, 5 Juni 2023

Pembimbing

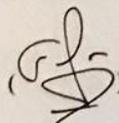


Dr. Syamsul Huda Rohmadi M.Ag

NIP.197405012005011007

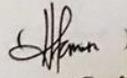
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini dengan Kegiatan Menganyam di TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023" yang di susun oleh Reza Nur Aini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta Pada Hari Selasa, tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

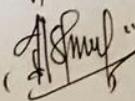
Penguji 2 Dr.Syamsul Huda Rohmadi, 

Merangkap Sekertaris Sidang M.Ag

NIP. 19740501 200501 1 007

Penguji 1 Tri Utami, M.Pd.I. 

Merangkap Ketua Sidang NIP. 19920108 201903 2 024

Penguji Utama Afiati Handayu Diyah Fitriyani, 

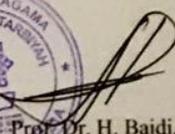
S.Pd., M.Pd.

NIP. 19850712 201101 2 021

Surakarta, 26 Juni 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP.19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orangtua, Bapak Maryono dan Ibu JumiyeM yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan bekerja keras dalam membiayai pendidikan yang telah diampu serta Bapak Warso Wiyono dan Ibu Tutik Munawaroh yang turut serta memberi doa dan juga semangat.
2. Kakak tersayang Nanang Taufiq Ekosaputro, Eko Setiyawan dan kakak ipar Nur Halimah yang ikut serta dalam membimbing skripsi ini.
3. Keluarga besar Trah Daryo Sumarto, Trah Sodiwiryo dan Trah Harto Sutamto. Atas segala semangat yang telah diberikan.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah dalam majlis” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu” maka berdirilah niscaya yang diberi ilmu beberapa derajat Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS Al-Mujadalah : 11)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Reza Nur Aini

NIM :193131016

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini dengan Kegiatan Menganyam di TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah asli atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya oranglain. Apabila dikemudian haru diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 6 Juni 2023

Yang Menyatakan



Reza Nur Aini

193131016

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penuli dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini dengan Kegiatan Menganyam di TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023”. Shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberi izin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan.
3. Tri Utami, M.Pd.I. selaku Koord Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberi pengarahan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, kritik, saran dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini selesai.
5. Suharsi S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar.
6. Nurdiyanti S.Pd selaku wali kelas kelompok A TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar.

7. Teman PIAUD kelas A dan teman-teman angkatan 2019, terimakasih atas pertemanan selama ini yang telah memberikan kenangan indah yang akan menjadi kisah klasik dimasa depan serta sahabat-sahabat saya Putri Rahmawati, Amirah Farah Mutiah, Annisa Setya Nur Firdaus yang telah menjadi tempat berkeluh kesah dimasa kuliah dan selalu memberikan dukungan.
8. Terimakasih kepada penulis atas segenap perjuangan yang telah dilalui sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang bersangkutan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Ditulisnya skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu dan pengetahuan dalam hal pembelajaran bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak untuk memberikan perbaikan terhadap laporan ini pada waktu yang akan datang agar skripsi ini dapat tersusun dengan lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca

Surakarta,.....

Penulis,

Reza Nur Aini

NIM : 193131016

DAFTAR ISI

JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10

F. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Motorik Halus	13
a. Pengertian Motorik Halus	13
b. Fungsi dan Tujuan Motorik Halus	15
c. Prinsip Motorik Halus	17
d. Ruang Lingkup Motorik Halus	18
e. Indikator Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun	19
f. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik	22
2. Menganyam	24
a. Pengertian Menganyam	24
b. Manfaat Menganyam Bagi Anak Usia Dini	26
c. Jenis Bahan Menganyam	28
d. Model Menganyam	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Setting Penelitian	39

1. Tempat Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian	39
C. Subjek dan Informan	40
1. Subjek Penelitian.....	40
2. Informan Penelitian.....	40
D. Tehnik Pengumpulan Data	40
1. Wawancara.....	41
2. Observasi	42
3. Dokumentasi	43
E. Tehnik Keabsahan Data	44
1. Triangulasi Sumber	44
2. Triangulasi Teknik	45
3. Triangulasi Teori.....	45
F. Tehnik Analisis Data	46
1. Pengumpulan Data	46
2. Reduksi Data	47
3. Penyajian Data	47
4. Kesimpulan	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Fakta Temuan Penelitian	49
B. Deskripsi Data	56
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	70

BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
1. Bagi Kepala Sekolah.....	75
2. Bagi Guru.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	81

ABSTRAK

Reza Nur Aini, 2023, Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Kegiatan Menganyam Di TK Pertiwi Gaum 02 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023, Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Surakarta.

Pembimbing : Dr. Syamsul Huda Rohmadi M.Ag

Kata Kunci : Motorik Halus, Anak Usia Dini, Menganyam

Latar Belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menganyam. Dalam perkembangan motorik halus anak usia dini dengan kegiatan menganyam tersebut sudah berkembang baik tetapi masih ada beberapa anak yang masih belum dan harus dimatangkan lagi. Perkembangan motorik halus anak kelas A meliputi menulis, membentuk, menempel, menggunting walaupun masih ada beberapa yang belum rapi. Namun ada beberapa hambatan dalam kegiatan ini diantaranya emosi anak dan bahan media ajar terbatas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar tahun pelajaran 2022/2023.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2022 sampai dengan Juni 2023 di TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas A dan juga anak kelompok A sedangkan informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar. Adapun proses pengumpulan data yaitu melalui Wawancara terstruktur, observasi terstruktur, dokumentasi berupa foto RPPH, kegiatan menganyam, kegiatan wawancara dan kegiatan lain. Kegiatan menganyam sedangkan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Pada analisis data penelitian ini menggunakan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau penarikan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan terdiri dari penyusunan Promes, RPPM dan RPPH kemudian tahap dilakukan dengan 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan yaitu kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup kemudian tahap terakhir merupakan tahap penilaian atau evaluasi dalam melakukan kegiatan sehari-hari tahap penilaian meliputi penilaian hasil karya dan checklist.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	19
Tabel 2.2 Waktu dan Tahapan Penelitian	39
Tabel 2.3 Jumlah Peserta Didik Tahun 2022/2023	54
Tabel 2.4 Sarana dan Prasarana	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 2.2 Analisis Data Interaktif	48
Gambar 2.3 Denah TK Pertiwi Gaum 02.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	81
Lampiran 2: Pedoman Observasi	84
Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi	85
Lampiran 4: <i>Field Note</i> Wawancara 1	86
Lampiran 5: <i>Field Note</i> Wawancara 2	95
Lampiran 6: <i>Field Note</i> Wawancara 3	104
Lampiran 7: <i>Field Note</i> Wawancara 4	107
Lampiran 8: <i>Field Note</i> Observasi 1	109
Lampiran 9 : <i>Field Note</i> Observasi 2	112
Lampiran 10 : <i>Field Note</i> Observasi 3	114
Lampiran 11: <i>Field Note</i> Observasi 4	116
Lampiran 12: Dokumentasi Letak dan Keadaan Sekolah	118
Lampiran 13: Dokumentasi RPPH.....	119
Lampiran 14: Dokumentasi Penilaian.....	121
Lampiran 15: Dokumentasi Kegiatan Motorik Halus dengan Menganyam	123
Lampiran 16: Dokumentasi Kegiatan Wawancara	124
Lampiran 17: Dokumentasi Kegiatan Lain	125
Lampiran 18: Surat Permohonan Izin Penelitian	127
Lampiran 19: Surat Keterangan Penelitian	128
Lampiran 20: Daftar Riwayat Hidup	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga PAUD merupakan salah satu aspek penting yang mampu menstimulus perkembangan dan pertumbuhan anak dari berbagai aspek seperti aspek kognitif, nilai agama moral, bahasa, seni, sosial emosional dan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik anak merupakan aspek pertama yang dapat dilihat dari perkembangan anak karena dapat dilihat oleh panca indera, Fisik motorik anak dibagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Fisik motorik halus merupakan kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan sehingga mampu melatih anak dalam ketelitian, kesabaran dan ketekunan. Salah satu faktor penentu dalam perkembangan anak dalam lembaga PAUD adalah guru, karena guru merupakan penanggung jawab anak dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara serta memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup sedangkan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pendidikan yaitu usaha untuk sadar dan terencana dalam mewujudkan proses

pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rahmat Hidayat 2019, 23-24). Dalam pengertian yang sederhana pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran yang didapat manusia (peserta didik) untuk membuat manusia (peserta didik) mengerti, paham dan lebih dewasa dalam berfikir secara kritis sehingga dengan pendidikan akan mampu mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu hingga tercapainya pola kehidupan yang memuaskan dalam kehidupan kini maupun nanti. Karena begitu pentingnya pendidikan Allah SWT berfirman pada Qs at-Taubah (9) : 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya :

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (Kementerian Agama 2019)

Dari firman Allah tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dalam

membedakan salah dan benar. Ini disebabkan karena pendidikan adalah sektor yang mampu mencerdaskan manusia sehingga mampu melangsungkan hidup bermasyarakat karena pada dasarnya pendidikan merupakan penganggulungan dalam menciptakan sumber daya manusia yang maksimal.

Pendidikan maksimal akan hadir dengan adanya seorang guru dalam kehidupan. Guru merupakan suatu pekerjaan yang memiliki keahlian khusus yang mempunyai peran utama dalam proses belajar mengajar, selain itu guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian terhadap bangsa. Peran guru pada anak usia dini lebih sebagai fasilitator dan bukan sebagai pentransfer ilmu semata karena ilmu tidak akan tersampaikan kepada anak jika tanpa keaktifan anak itu sendiri oleh karena itu penting bagi guru untuk mampu mengerti cara berfikir anak, mampu mengembangkan dan menghargai pengalaman anak, mampu mengetasi segala persoalan, memberi materi sesuai taraf perkembangan anak, menggunakan bergabgai metode belajar bervariasi yang memungkinkan membuat anak tertarik dan aktif (Idris 2015, 89).

Masa anak usia dini merupakan masa perkembangan pesat sehingga disebut dengan masa keemasan atau *Golden Age* yang berusia nol sampai dengan enam tahun, pemberian perhatian lebih pada anak di usia dini merupakan kewajiban setiap orangtua, wujud dari perhatian tersebut diantaranya dengan memberi pendidikan baik dari orangtua maupun

lembaga sekolah yang mampu menstimulus tumbuh kembang anak dari berbagai aspek. Terdapat 6 aspek perkembangan antara lain perkembangan nilai agama moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, seni dan fisik motorik.

Perkembangan fisik motorik memiliki peranan penting, perkembangan fisik motorik dapat dijadikan tolak ukur pertama dalam mengetahui tumbuh kembang anak karena dapat diamati dengan panca indera seperti perubahan ukuran tubuh, perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus, motorik kasar melibatkan otot besar dan motorik halus melibatkan otot kecil. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu khususnya koordinasi mata dengan tangan, motorik halus melibatkan kemampuan otot halus yang mengendalikan tangan, kaki, koordinasi dan ketangkasan tangan jemari adapun kegiatan yang menggunakan motorik halus seperti, mencocokkan puzzle, membuka/merapatkan resleting, mengocok telur, melipat, menulis, menempel, menggambar, memasukkan benang ke lubang, menganyam dan lain sebagainya (Indhra, n.d., 23). Kemampuan ini berkesinambungan dengan usia anak dan berkaitan dengan perkembangan otak anak. Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda sehingga orangtua ataupun guru harus mampu menyajikan kegiatan yang menstimulus perkembangan motorik agar dapat berkembang secara lebih maksimal. Demi mencegah terjadinya keterlambatan pada anak usia dini sebagai lembaga pertama Taman Kanak-kanak perlu menciptakan rasa gembira, aman, nyaman bagi

anak. Selain itu juga sekolah harus mampu menyediakan kegiatan yang mampu menstimulus aspek perkembangan anak baik dari kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, nilai agama moral dan fisik motorik. Pada usia ini usia anak disebut dengan usia bermain sehingga pada lembaga Taman kanak-kanak juga menggunakan metode ajar belajar sambil bermain. Oleh karena itu anak sangat membutuhkan permainan sebagai media pembelajaran seperti menganyam.

Kegiatan menganyam merupakan kegiatan menjalin pita atau iratan yang disusun menurut motif tertentu, menganyam juga diartikan tehnik menjalin lungsi dengan pakan. Lungsi adalah pita yang tegak lurus sedangkan pakan adalah pita atau iratan yang disusupkan pada lungsi dengan arah berlawanan dengan motif sederhana untuk menghasilkan aneka benda seiring dengan perkembangan rasa seninya. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan motorik halus, melatih sikap emosi, mengungkapkan perasaan, mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melatih konsentrasinya, membangkitkan minat dalam mengikuti pembelajaran, menjadikan anak terampil dan kreatif, mengenal kerajinan tradisional dan lain sebagainya (Hasanah 2017, 100–101). Kegiatan menganyam merupakan kegiatan yang melatih motorik halus dalam mengekspresikan kreativitas sehingga mampu sesuatu sesuai imajinasi (Anggarini, Maryamah, and Dewi 2021, 88) sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni Wulandari dan Rachma Hasiban menyatakan bahwa menganyam secara signifikan mampu mengasah

kemampuan motorik halus yang bermula dari 45,25% menjadi 84,4% karena dalam kegiatan ini anak diajak untuk terampil dalam menggunakan jari-jari serta melatih kesabaran dan ketelitian (Daulay and Nurmaniah 2020, 9) sehingga melalui kegiatan manganyam diharapkan dapat mestimulus perkembangan motorik halus anak secara optimal

Dengan kegiatan manganyam dapat mengasah *soft skill* anak. *Soft skill* merupakan salah satu keunggulan personal yang mengandalkan kemampuan afektif bukan kognitif yang dapat mempermudah anak dalam mengerti dirinya sendiri maupun berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan (Mawardi 2019, 152). Melalui manganyam anak mampu meningkatkan ketelitian, kefokusannya, kesabarannya pada suatu objek tertentu. *Soft skill* yang dapat diperoleh dalam manganyam pada anak usia 4-5 tahun antara lain seperti anak mampu meningkatkan kemampuan sistem koordinasi mata dan tangan secara bersamaan seperti kegiatan menggunting kertas, mengaduk sendok, menuang air dalam gelas, memegang sendok dengan cara menggenggam, membawa benda dengan menjepit, menggambar, membuka kancing dan yang terpenting yaitu dapat membantu anak dalam mempersiapkan kemampuan menulis dalam rangka menyambut pendidikan yang lebih lanjut. Perkembangan motorik halus ini penting di stimulus mulai dari usia anak sedini mungkin karena dapat mengembangkan ketrampilan yang bersifat jangka panjang di kehidupan sehari-hari seperti dapat menali sepatu, mengancingkan baju, makan sendiri, persiapan menulis dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelompok A di TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar perkembangan motorik halus anak meliputi menulis, mewarnai, membentuk, menempel, menggunting dan lain sebagainya. Guru menggunakan media ajar menganyam sebagai salah satu stimulus motorik halus pada anak meskipun bahan yang digunakan dalam pembuatan media belajar belum bervariasi seperti spons dan kertas asturo saja namun guru sudah mampu mengekspresikan penggunaan bahan tersebut sebagai media ajar menganyam yang menarik, hal ini dilakukan dalam rangka agar anak-anak mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan tidak mudah bosan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 21 Desember 2022 guru selalu memberikan media menganyam dengan jangka waktu seminggu sekali dengan pola dasar mengikuti tema seperti pola buah apel, pisang, strawberry, belimbing, alpukat dan juga mangga sehingga anak lebih tertarik dan tidak mudah bosan pada variasi pola yang telah diberi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 11 Desember 2022 dengan Ibu Suharsi S.Pd selaku kepala sekolah mengenai alasan menggunakan media menganyam yaitu karena dengan kegiatan menganyam dinilai lebih efektif dan menfokuskan anak pada perkembangan motorik halus karena pandangan mata anak tertuju pada satu media dan jari jemari pada tangan kanan kiri disibukkan oleh media tersebut selain itu dengan kegiatan menganyam mampu melatih aspek kognitif dan juga bahasa anak. Seperti pola buah dalam aspek motorik halus guru dapat

mengajarkan anak tentang konsep atas bawah dalam menyelipkan pita anyaman dengan koordinasi jari dan mata kemudian di segi kognitif guru dapat mengenalkan anak tentang jumlah pita yang digunakan, jenis warna, bahasa Inggris buah dan warna tersebut sedangkan aspek bahasa guru dapat memberi pertanyaan yang mampu memancing anak dalam mendeskripsikan bentuk buah dan rasanya.

Kenyataannya pada kelas A di TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar perkembangan motorik halus sudah berjalan baik walaupun masih ada beberapa anak yang belum berkembang secara optimal ini dibuktikan berdasarkan wawancara bersama Ibu Nurdiyanti S.Pd selaku wali kelas A yang mengatakan bahwa masih ada beberapa anak yang belum mampu mewarnai dalam garis dan belum mampu menempel pada objek karena sejatinya anak adalah individu yang unik yang memiliki pola tumbuh kembang berbeda antara satu anak dengan lainnya berdasarkan wawancara Bu Nurdiyanti S.Pd juga mengatakan bahwa biasa pada semester awal anak akan merasa kesulitan pada kegiatan karena jari-jemarinya masih kaku tetapi seiring berjalannya waktu dan stimulus yang diberikan perkembangan anak akan berkembang. penggunaan media ajar menganyam sebagai media dalam mengembangkan motorik halus di TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar ini mampu menstimulus perkembangan motorik halus dengan baik seperti anak mampu menggerakkan jari-jari tangan dengan koordinasi mata yang fokus. Dalam melakukan kegiatan menganyam anak terlihat antusias dan bersemangat dalam memilih pola dan pita yang telah

disediakan sesuai keinginannya. anak juga mampu membuat pola tumpang tindih anyaman sempurna dengan pita keluar masuk walaupun masih ada beberapa yang belum mampu menfokuskan mata dan jari jemarinya pada satu media menganyam dan juga masih ada beberapa anak yang memerlukan bantuan dari guru.

Pada penelitian ini peneliti menfokuskan pada bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok A melalui kegiatan menganyam di TK Pertiwi Gaum 02 Tasikmadu, Karanganyar Tahun 2022 karena berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelompok A pada TK Pertiwi Gaum 02 cukup menarik yaitu dengan melakukan kegiatan menganyam meskipun bahan yang digunakan masih belum bervariasi dan juga masih terdapat beberapa anak yang belum tertarik pada kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan motorik halus ditengah keterbatasan bahan. Berdasarkan paparan diatas penulis ingin menuliskan judul “Pengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Kegiatan Menganyam di TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar Tahun 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sekolah sudah menerapkan kegiatan menganyam tetapi bahan pembuatan media ajar yang digunakan kurang maksimal.

2. Kurang tepatnya anak menggunakan jari otonom halus sehingga masih memerlukan arahan dan pendampingan.
3. Terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi berjalannya kegiatan menganyam dalam mengembangkan kemampuan motorik halus.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arahan yang jelas maka permasalahan dibatasi pada perkembangan motorik halus anak usia dini dalam kegiatan menganyam khususnya ketrampilan mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dan mampu menggunakan otot halus yang dilaksanakan pada Kelompok A TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan masalah penelitian yang menjadi fokus yaitu “Bagaimana pengembangan keterampilan motorik halus anak kelompok A melalui kegiatan menganyam di TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023 ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok A dengan kegiatan menganyam di TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan referensi tentang pengembangan motorik halus khususnya di TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar melalui kegiatan menganyam.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Dalam penerapan kegiatan menganyam yang telah dilakukan dapat menstimulus anak dalam mengembangkan motorik halusya khususnya mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.

b. Pendidik

Dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan ketrampilan dalam pendidikan anak usia dini tentang pengembangan motorik halus siswa melalui kegiatan menganyam.

c. Sekolah

Membantu sekolah dalam merencanakan kualitas pendidikan dan penyediaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran.

d. Peneliti

Meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Pengembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A di

TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karangayar Tahun Pelajaran
2022/2023.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Menurut Masganti dalam istilah motorik (motor) merujuk pada faktor biologis dan mekanisme yang mempengaruhi gerak (*movement*). Istilah *movement* merujuk pada perubahan gerak tubuh yang terjadi dan dapat diamati dengan demikian motorik merupakan aspek perkembangan yang mampu mengubah beragam posisi tubuh (Indhra, n.d., 7). Hurlock berpendapat motorik ialah perkembangan pengendalian tubuh oleh syaraf, otot yang terkoordinasi (Nurul Amelia 2020, 10). Motorik halus merupakan gerakan yang berbentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Dengan kata lain gerakan ini melibatkan otot kecil pergelangan sampai jari yang tidak terlalu membutuhkan tenaga yang besar seperti halnya motorik kasar namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang sangat cermat, ketrampilan motorik halus dapat dilakukan secara bertahap dan terus menerus seiring bertambahnya usia anak untuk melepaskan anak dari jiwa ketergantungan pada orang lain melalui stimulasi yang tepat (Daulay and Nurmaniah 2020, 8).

Perkembangan motorik disetiap anak tentunya berbeda, Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh otak karena otaklah yang mempengaruhi segala gerak tubuh jadi semaik baik sistem perkembangan otak maka memungkinkan berkembangnya kompetensi kemampuan motorik anak (Suryana 2018).

Sedangkan menurut Sontrock dalam (Cllaudia, Wdiastuti, and Kurniawan 2018, 145). Motorik halus merupakan ketrampilan yang menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangan sehingga gerakan perlu dikembangkan dengan baik agar ketrampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, vertikal, miring kiri, miring kanan, garis lengkung ataupun lingkaran dapat terus ditingkatkan. motorik halus dikatakan berkembang bila anak menguasai keahlian dan mampu memperlihatkan gerak otot dalam konsep koordinasi, kecekatan serta ketangkasan tangan dan jari jemari adapun stimulus yang haru diberikan dalam mengasah motorik halus yaitu meronce, melipat, mengikat tali sepatu, mewarnai, menempel, menganyam (Meriyati et al. 2020, 732–33). Stimulus yang kurang pada anak akan berdampak buruk dalam psikososial seperti malu dan kurang percaya diri karena psikososial sangat dibutuhkan oleh setiap orang baik bagi orang dewasa maupun anak usia dini dalam beradaptasi. Kemampuan motorik halus sangat berpengaruh dikemudian hari pada kemandirian anak. Selain itu motorik halus juga dapat berdampak pada kemampuan akademik anak karena motorik halus adalah sebuah tindakan koordinasi mata dan tangan yang

dilakukan dalam pembelajaran mulai dari mencermati bacaan, menulis, menyalin menggunakan tangan (Fitri Khoirunnina and Vinayastri 2007, 357). Perkembangan motorik halus terjadi bersamaan dengan motorik kasar jadi penting adanya stimulus serentak (Beauty 2013).

Berdasarkan pernyataan diatas motorik halus berasal dari istilah *movement* atau gerak. Motorik halus merupakan bentuk dari koordinasi mata dengan jari-jemari yang dapat distimulus sesuai tingkat usia agar dapat memperlihatkan gerak otot dalam konsep koordinasi, kecekatan dan ketangkasan. Stimulus yang buruk akan berpengaruh pada psikososial anak selain itu motorik halus dapat berdampak bagi kemampuan akademik anak salah satu kegiatan stimulus yang dapat membantu motorik halus anak yaitu dengan menganyam karena dengan menganyam anak akan menggunakan koordinasi mata dan jarinya secara penuh, kemudian juga bisa dengan mewarnai, menulis, meremas, menggenggam yang bisa di sesuaikan dengan tingkat usia anak sehingga anak mampu melakukan kegiatan tersebut dengan senang nyaman dan mampu motorik halus mampu terstimulus secara optimal.

b. Fungsi dan Tujuan Motorik Halus

Tujuan perkembangan motorik halus agar anak dapat menunjukkan kemampuan gerakan badan terutama koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan menulis (Indhra, n.d., 8). Selain itu perkembangan motorik halus memiliki fungsi yang tertuang pada Depdiknas 2007 yaitu melalui ketrampilan motorik dapat menimbulkan anak terhibur, anak

dapat beranjak dari tidak berdaya sampai tahap bebas tidak ketergantungan. Kemudian anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah (Afifah, Sumardi, and Mulyadi 2020, 360) selain itu anak normal memungkinkan bergaul dengan teman sebayanya sedangkan tidak normal akan menghambat untuk bergaul dengan sebagainya.

Sedangkan menurut Santrok dan Ningsih dalam (Cllaudia, Wdiastuti, and Kurniawan 2018, 145) terdapat juga fungsi- fungsi motorik halus yaitu ketrampilan membantu diri sendiri, ketrampilan bantu sosial, ketrampilan bermain, ketrampilan sekolah, melatih kelenturan otot jari tangan, meningkatkan perkembangan sosial anak, menumbuhkan perasaan menyayangi diri sendiri.

Melalui ketrampilan motorik halus anak akan merasa senang seperti merasa senang ketika memainkan boneka, melempar tangkap bola atau memainkan alat lainnya, dapat membuat anak menjadi lebih percaya diri karena dapat berpindah dari 1 tempat ketempat lain yang sehingga mereka merasa bangga pada dirinya karena telah berbuat pada dirinya sendiri, dalam menyesuaikan diri pada masa pra sekolah anak sudah dilatih menggambar, melukis, baris berbaris dan menulis sehingga tingkat percaya diri anak dalam melakukan kesiapan melanjutkan jenjang pendidikan akan lebih optimal (Riza 2018, 51–52).

Dari pernyataan yang telah disampaikan tentang fungsi dan tujuan motorik halus sangat banyak seperti mulai membuat anak percaya diri

sehingga mampu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, menghibur diri sendiri, membuat anak tidak ketergantungan kepada orang lain, mendorong ketrampilan dilingkungan disekitarnya dan juga dengan kemampuan motorik halus dapat melatih kelenturan otot jari tangan sehingga anak mempunyai kesiapan dalam melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dapat menjadi perhatian bahwa fungsi dan tujuan motorik halus sangat banyak bagi anak usia dini sehingga penting adanya perhatian lebih dari orangtua, guru dan lingkungan tentang stimulus motorik halus sehingga fungsi dan tujuan motorik halus pada anak dapat tercapai.

c. Prinsip Motorik Halus

Dalam mengembangkan motorik halus anak secara optimal perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu memberi kebebasan berekspresi, melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat bahan) dalam merangsang kreativitas anak, memberi bimbingan dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media, menghindari petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak (Yulianto and Awalia 2017, 119) kemudian membimbing sesuai taraf perkembangan, menciptakan suasana menyenangkan, mengawasi dalam pelaksanaan kegiatan (Riza 2018, 46). Selain itu prinsip motorik halus yaitu bergantung pada kematangan otot dan syaraf, mengikuti pola yang diramal serta selalu memahami bahwa perkembangan pada setiap anak berbeda-beda (Gede Dharma 2021, 19).

Dari beberapa pendapat prinsip motorik halus dapat diketahui bahwa banyak hal yang harus dilakukan dalam memenuhi kebutuhan anak usia dini oleh sebab itu sebagai orangtua haruslah menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga anak bebas mengekspresikan diri. Orangtua dituntut dalam mempersiapkan media, membimbing, tidak menakuti anak dan senantiasa mengawasi anak disetiap kegiatan yang ia lakukan. Dalam menjalankan prinsip motorik halus orangtua dan guru harus mampu bekerja sama dengan baik yang membebaskan anak dalam berekspresi dan selalu memantau agar anak mampu mengembangkan aspek motorik halus.

d. Ruang Lingkup Motorik Halus

Perkembangan motorik sangat penting bagi perkembangan ketrampilan secara keseluruhan, Terdapat beberapa ruang lingkup motorik halus yaitu mencontoh bentuk +, x, lingkaran, bujur sangkar dan segitiga, menjiplak, menjahit sederhana, membentuk dengan plastisin atau tanah liat, memasukkkan benang dalam jarum , menggunting bentuk, mengancing, menganyam (Afifah, Sumardi, and Mulyadi 2020, 360). Selain itu kegiatan umum seperti mengikat tali sepatu tanpa bantuan , mengoles selai pada roti, memasukkan surat ke dalam amplop (Nurul Amelia 2020, 22) juga termasuk ruang lingkup motorik halus pada anak.

Berdasarkan pernyataan diatas banyak media dan aktivitas yang tanpa disadari dapat menjadi lingkup pembelajaran motorik halus

seperti tanah, memasukkan surat kedalam amplop, memasukkan benang dalam jarum, menggunting selain itu terdapat juga menjiplak, menjahit, mengikat, mengoles yang membuat anak mampu membantu anak dalam melakukan kegiatan motorik halus. Banyaknya media dan kegiatan yang menjadi lingkup motorik halus maka sebagai guru ataupun orangtua hendaknya senantiasa mamberikan dan memfasilitasi kegiatan yang bermanfaat yang berguna bagi perkembangan anak tersebut sehingga anak mampu mengkoordinasikan mata dan jari secara baik.

e. Indikator Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) pada anak usia 4-5 tahun yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.4 Standar Tingkat Pencapaian Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 4 - 5 tahun
Motorik Halus	1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran
	2. Menjiplak bentuk

	3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
	4. melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
	5. mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
	6. mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)

Menurut Permendikbud nomor 32 tahun 2013 mengemukakan bahwa indikator kemampuan motorik halus anak usia 4 sampai 5 tahun yaitu anak mampu menngontrol gerak motorik halus meliputi menjumpat, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin dan memeras, selanjutnya anak juga mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kanan kiri, menjiplak bentuk mengkoordinasi mata dan tangan dengan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif

agar menghasilkan bentuk dari berbagai media, berkarya dengan berbagai media (Pangesti, Wahyuningsih, and Dewi 2019).

Suryanto dalam (Dewi and Surani 2018, 192) menyatakan bahwa motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya yang spesifik pada menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, mengikat tali sepatu dan menggunting sehingga dapat melatih anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Perkembangan motorik pada anak usia 4-5 tahun ini meliputi membangun menara 10 balok, membentuk benda dari lempung, meniru gambar dan tulisan, menggenggam dengan 3 jari, menggambar dan mewarnai, mampu memukul paku dengan palu mainan, mampu merangka manik manik.

Menurut Suryadi terdapat indikator capaian perkembangan motorik halus pada anak 4 sampai 5 tahun. Pada anak usia 4 sampai 4,5 tahun anak juga sudah mampu menulis huruf abjad, anak mampu melipat kertas menjadi berbagai macam bentuk, anak mampu dan mewarnai gambar sedangkan anak usia 4,5 sampai 5 tahun anak mampu merangka puzzle 4 sampai 5 potong, anak mampu membuka dan menutup botol dan mandi sendiri (Kamelia 2019).

Selain itu terdapat juga indikator perkembangan pada anak usia 4-5, pada usia 4 tahun anak akan mampu membentuk sesuatu dari benda maupun lempung seperti kue, ular maupun bentuk ular sederhana kemudian, anak mampu memegang krayon dengan genggaman 3 jari, anak mampu menggambar bentuk maupun huruf, anak mampu

membangun menara dengan 10 balok atau lebih, anak mampu mewarnai dan menggambar dengan tujuan tertentu, anak semakin mampu memukul pasak dengan palu, anak mampu merangka manik manik kecil pada benang. Kemudian pada usia 5 tahun anak akan mampu membuat membangun rakitan kubus kecil seperti meniru gambar dan model, anak mampu menjahit sederhana, mampu menggambar dan menulis huruf seperti kotak, segitiga, A, I, O, U, C, H, L, T kemudian, anak mampu mewarnai dalam garis, anak mampu menggantung walaupun masih belum sempurna, anak mampu mengembangkan dominasi tangan kanan dan kiri pada setiap kegiatan (Aghnaita 2017, 227–29) .

Dari pernyataan yang telah dijelaskan bahwa indikator motorik halus pada setiap usia itu berbeda beda. anak. oleh sebab itu setiap usia anak harus difasilitasi sesuai kebutuhannya karena hingga saat ini jika dilihat di negara kita Indonesia msyarakat umum masih menggunakan pemahaman bahwa jika mainan masih bagus maka masih bisa digunakan seterusnya padahal setiap mainan disetiap usia itu memiliki makna dalam mengasah perkembangan anak dan tidak bisa stagnan disitu-situ saja. Tetapi perlu dipahami juga bahwa anak anadalah individu yang unik yang berarti mereka memiliki pola perkembangan masing-masing yang tidak dapat disamakan dengan yang lain.

f. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Kondisi fisik perkembangan motorik erat kaitannya dengan kemampuan fisik sehingga orang yang mempunyai kondisi fisik

normal lebih cepat perkembangan motoriknya dibandingkan dengan yang memiliki kekurangan fisik, Kedua motivasi yang kuat motivasi merupakan modal utama dalam meraih prestasi, sehingga ketika seseorang sudah menguasai aktivitas motorik dengan baik kemungkinan besar akan termotivasi untuk menguasai ketrampilan motorik yang lebih luas, ketiga lingkungan yang kondusif karena keadaan lingkungan sangat berpengaruh pada perkembangan lingkungan disini berarti fasilitas, peralatan, sarana dan prasarana, keempat aspek psikologis seseorang yang psikologi, psikis dan kejiwaannya baik akan mempengaruhi optimalnya perkembangan motorik, kelima usia karena kemampuan motorik mempunyai karakteristik yang berbeda mulai dari bayi, anak, remaja, dewasa dan orangtua, keenam bakat dan potensi dengan bakat dan potensi akan berpengaruh pada usaha meraih ketrampilan motorik, misalnya seseorang mudah diajarkan jika dia punya bakat dan potensi pada bidang tersebut (Rahyubi 2014), kemudian yang ketujuh adalah kematangan juga mempengaruhi perkembangan motorik halus karena dalam melakukan gerak memerlukan kematangan sistem syaraf, kedelapan pengalaman dengan pengalaman akan memberi pengaruh bagi anak dengan pemberian rasa suka dan senang anak membuat anak berkeinginan dalam mengulangi hal tersebut, kesembilan yaitu kesiapan dan kesempatan untuk belajar.

Sedangkan Hurlock menyatakan ada beberapa yang mempengaruhi perkembangan motorik anak antara lain sifat dasar genetik, tidak ada

hambatan pasca lahir seperti janin tidak aktif, kondisi pra lahir yang baik seperti konsumsi makanan bergizi bagi ibu yang mendorong gizi pada anak, kelainan otak anak dan pemberian dorongan dan stimulus dalam menggerakkan tubuh (Siti Makmudah, Fina Surya Anggraini 2020, 30–33).

Dari beberapa penjelasan diatas banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus yaitu mulai dari pralahir sampai pasca lahir seperti gizi ibu, kondisi, motivasi, psikologis, kematangan, bakat, pengalaman dan kelainan yang terjadi pada anak. karena itulah sebagai orangtua harus selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada anak mulai dari makanan, stimulus, pendidikan sehingga kebutuhan anak bisa terfasilitasi dengan baik .

2. Menganyam

a. Pengertian Menganyam

Kata menganyam berasal dari kata anyam yaitu mengatur. Menganyam merupakan kegiatan menghasilkan barang disertai ketekunan, ketelitian dan kecakapan yang mempunyai nilai-nilai keindahan (Aulia Rakhmat 2018, 427). Kegiatan menganyam merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan ketrampilan motorik halus anak karena dalam menganyam anak di ajak untuk terampil menggunakan jari jemari mereka yang masuk pada pengembangan motorik halus (Winda Daulay 2019, 9)

Menurut Hajar Pamadhi menganyam adalah kerajinan tradisional yang dilakukan dengan cara menyusupkan pita secara bergantian yang dapat mengasah ketrampilan motorik halus karena menggunakan koordinasi mata dan tangan untuk mengekspresikan kreativitas yang mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi anak yang didalamnya mengandung unsur seni dan keindahan (Anggarini, Maryamah, and Dewi 2021, 88).

Sedangkan Arifien (2011:8) meyakini menganyam merupakan kegiatan untuk menghasilkan aneka benda seni yang dilakukan dengan menyusupkan bergantian atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian, Menganyam dapat melatih kesabaran, ketelitian dan yang utama adalah dapat mengembangkan motorik halus karena dengan adanya kegiatan ini anak senantiasa diajak menggunakan jari jarinya dalam menghasilkan karya, Menurut Aminah (2015) kegiatan menganyam pada anak usia dini tidak dilakukan dengan tehnik kompleks tetapi hanya dengan tehnik dasar sederhana selain itu dengan kegiatan ini juga mampu melatih logika, belajar matematika serta melatih konsentrasi. Kerajinan menganyam ini dapat dikatakan berhasil apabila anak dapat menghasilkan karya anyaman yang diberikan setelah diberi latihan, pengenalan media maupun bahan bahan yang digunakan. Selain ketrampilan motorik halus menganyam juga dapat digunakan sebagai alat melatih logika anak, belajar matematika, melatih konsentrasi dan mengembangkan kemampuan bersosialisasi bila

dilakukan dengan berkelompok (Netti Herawati 2018). Duryatmo (2000:36) dalam (Daulay and Nurmaniah 2020, 11–12) menyatakan ada beberapa tehnik menganyam yaitu anyaman tunggal, anyaman ganda dan anyaman tiga.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa menganyam berasal dari kata anyam atau teratur yang membutuhkan kesabaran, ketelitian dalam pembuatannya. Menganyam merupakan kegiatan menghasilkan benda dengan rasa seni dengan cara menumpang tindihkan pita secara bergantian yang dapat bermanfaat bagi anak usia dini diantaranya melatih konsentrasi. Bagi anak usia dini menganyam digunakan dengan tehnik dasar sederhana sehingga anak lebih mudah memahami selain itu terdapat beberapa bahan menganyam yang mudah didapat dilingkungan sekitar sehingga memudahkan guru dalam mencari bahan dalam pembuatan media.

b. Manfaat Menganyam Untuk Anak Usia Dini

Menganyam bagi anak usia dini dilakukan dengan tahap sederhana namun mampu mengasah motorik halus terutama jari-jemari dan koordinasi mata (Mayar 2022, 130). Menganyam juga mampu mengembangkan rasa seni, ketekunan, kesabaran, serta kecekatan anak (Husaeri 2017, 7) selain itu manfaat menganyam yang lain yaitu dapat mengenalkan kerajinan tradisional indonesia, melatih motorik halus anak mengkoordinasikan kecermatan mata dan kelenturan tangan, melatih sikap emosi anak, membina ekspresi emosi anak tanpa pengaruh

oranglain, membangkitkan minat anak, mencapai tujuan pendidikan pada umumnya, menjadikan anak terampil dan kreatif, mempelajari matematika (Hasanah 2017, 101).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa manfaat menganyam bagi anak usia dini yang pertama adalah mengenalkan kerajinan tradisional indonesia kepada anak usia dini karena menganyam merupakan kerajinan yang telah dilakukan diwariskan oleh nenek moyang pada zaman dahulu ini juga merupakan peran guru sebagai pengawet yang berarti guru yang mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi yang akan terus berlanjut. Kedua, dapat melatih motorik halus anak karena dengan menganyam anak akan mampu mengkoordinasikan gerak antara mata dan jari tangan. Ketiga, menganyam mampu melatih dan membina sikap emosi anak emosi tanpa pengaruh orang lain, emosi terbagi menjadi 2 yaitu emosi positif (sabar, bahagia) dan emosi negatif (marah, menangis) dengan segala kerumitan menganyam akan mengasah kesabaran yang akan menimbulkan sikap emosi dari anak. keempat, dengan menganyam melalui berbagai pola entuk dan warna akan mampu membangkitkan minat anak kepada pembelajaran motorik halus daripada hanya menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak). Kelima, mencapai tujuan pendidikan aspek perkembangan motorik halus. Keenam, mampu menjadikan anak kreatif dalam membentuk bentuk anyaman dan memilah warna yang digunakan kemudia yang terakhir adalah anak

mampu belajar matematika karena dengan menganyam terdapat lungsi dan pakan yang harus dihitung sehingga secara tidak langsung anak akan mampu belajar matematika.

c. Jenis Bahan Menganyam

Di bidang pendidikan menganyam adalah sebuah penyatuan lembaran yang diatur, bambu dibilah, kertas yang dibentuk pola anyaman, rotan yang telah diirai, janur yang diatur (Meriyati et al. 2020, 33). Menurut Sumanto (2005:121-122) dalam (Husaeri 2017, 5–6) ada beberapa macam jenis bahan anyaman dalam ketrampilan taman kanak-kanak pertama, kertas tebal yang seperti kertas gambar, kertas manila, kertas buffalo, kertas asturo, kertas kalender sehingga menghasilkan anyaman yang rapi dan baik kedua, daun pisang daun pisang digunakan untuk membuat motif sementara dengan menggunakan daun pisang tua kemudian daun pisang disobek mengikuti serat dengan ukuran 1-2 cm sehingga anak dapat membuat anyaman sesuai keinginannya ketiga, daun kelapa daun kelapa atau yang biasa disebut janur. Biasanya digunakan untuk praktek anyaman motif tunggal ataupun ganda keempat, pita berbahan sintetis bukan pita kain sehingga lebih kokoh kelima, plastik yaitu plastik yang biasanya dijumpai pada toko alat tulis yang berbentuk seperti sedotan minuman yang berwarna warni keenam, karet yang biasanya dijumpai pada toko alat tulis yang berbentuk lembaran sehingga dalam pemakaiannya harus dipotong terlebih dulu. Dan masih banyak bahan lain yang digunakan mulai dari bahan alam

dan tidak seperti pandan, enceng gondok, iritan bambu, iritan rotan dan lain lain.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan terdapat kesimpulan yang dapat diambil mengenai bahan menganyam. Bahan menganyam dibagi menjadi dua yaitu bahan anyam dari bahan alam dan buka alam. Bahan mengayaman dari alam seperti janur, daun pisang, pandan, daun kelapa, rotan maupun bahan menganyam bukan dari bahan alam seperti kertas, karet, pita dan plastik. Banyaknya bahan yang dapat digunakan sebagai bahan pembuatan media ini dapat memudahkan guru dalam menyiapkan media kemudian dengan banyaknya bahan alam yang bisa digunakan dilingkungan sekitar dapat meminimalisir pengeluaran keuangan sehingga lebih hemat.

d. Model Menganyam

Motif datar atau motif sasak ini terdiri atas anyaman sasak dan kepar. Anyaman sasak adalah tehnik susup menyusup antara lungsi dan pakan. Dibuat datar, pipih dan lebar biasanya digunakan untuk tikar, dinding rumah pada zaman dahulu, pembatas ruang, kemudian motif miring atau motif serong motif ini berbentuk dua atau tiga dimensi yang biasanya digunakan dalam anyaman pembuatan keranjang (Rohandi, Nagara, and Zaman 2021, 204). Selain itu ada juga motif truntum yaitu motif perpaduan antara anyaman lurus dan serong yang membentuk segi enam yang disusupi iritan yang lebih kecil. Berbentuk dua atau tiga diemnsi seperti kotak, segitiga dan seterusnya (Hasanah 2017, 101).

Terahir anyaman kepar, anyaman kepar merupakan susup menyusup antara lungsi dan pakan dengan dua langkah atau lebih. Adapun tehnik menganyam kepar yaitu menyiapkan lungsi sesuai kebutuhan pangkal lungsi ditindih kayu agar tidak berubah, susupkan pakan antara lungsi yang telah diangkat dua-dua, lungsi yang diangkat dikembalikan seperti semula sehingga tertutup rapi (Mayar 2022, 131).

Dari paparan yang telah dijelaskan model menganyam dibagi menjadi empat yaitu datar, miring, serong dan kepar. Pada anak usia dini biasanya menggunakan model menganyam datar dengan pola sederhana karena lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh anak. model yang diberikan anak harus diberikan secara menarik mungkin mulai dari bentuk maupun warna sehingga dapat memunculkan keingin tahuan anak dan anak menjadi tidak mudah bosan pada media yang telah diberikan.

B. Kajian Terdahulu

Banyaknya masalah mengenai motorik halus yang dialami oleh anak penulis mengkaji dari hasil penelitian yang memiliki kemiripan dalam pembahasan yang ditulis pada penelitian sebelumnya :

1. “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melukis Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Islam Makarima Singopuran Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019” yang disusun oleh Dewi Maharani. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2019. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan melukis sangat efektif dalam meningkatkan motorik halus pada Paud Islam

Makarima. Relevansi dari penelitian Dewi Maharani adalah kegiatan melukis dalam meningkatkan motorik halus sedangkan yang membedakan pada penelitian ini membahas mengenai kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, pada penelitian sebelumnya menggunakan kegiatan melukis sedangkan penelitian ini menggunakan kegiatan menganyam. Adapun persamaannya yaitu sama sama meneliti tentang cara mengoptimalkan ketrampilan motorik halus.

2. “Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Pada Siswa Kelompok B TK Pertiwi Manjung 1 Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2020/2021” yang disusun oleh Oktaria Nanda Saputri. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2020. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan meronce sangat efektif sesuai harapan dalam meningkatkan motorik halus dengan berbagai macam bahan seperti manik-manik, biji-bijian, bahan alam dan lain sebagainya yang diawali dengan demonstrasi yaitu memberi contoh pola meronce kemudian diikuti anak. Relevansi dari penelitian Oktaria Nanda Onu Saputri adalah kegiatan meronce dalam meningkatkan motorik halus sedangkan yang membedakan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan. Pada penelitian terdahulu menggunakan kegiatan meronce sedangkan penelitian ini dengan menganyam. Adapun persamaan dari penelitian ini dan terdahulu yaitu sama-sama meneliti

tentang cara mengoptimalkan aspek perkembangan motorik halus dengan kegiatan tertentu.

3. “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melukis Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Islam Makarima Singopuran Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019” yang disusun oleh Dewi Maharani Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan melukis sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus salah satunya adalah anak dapat menggambar berbagai pola garis dan bentuk sederhana dengan media krayon bahan krayon. Relevansi dari penelitian Dewi Maharani adalah kegiatan melukis dalam meningkatkan motorik halus sedangkan yang membedakan pada penelitian ini membahas mengenai kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus siswa, pada penelitian sebelumnya menggunakan kegiatan melukis menggunakan media krayon sedangkan penelitian ini menggunakan kegiatan menganyam dengan berbagai bahan. Adapun persamaannya yaitu sama sama meneliti tentang cara mengoptimalkan ketrampilan motorik halus.
4. Oktavia Dwi Handayani, dkk (2020) dalam jurnal abna yang berjudul Efektivitas Metode Bermain (Menggunting dan menempel) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode manakah yang lebih

efektif antara metode bermain menggunting atau metode bermain menempel terhadap motorik halus anak dengan hasil penelitian metode bermain menggunting lebih efektif terhadap perkembangan motorik halus anak dibandingkan dengan metode bermain menempel. Adapun perbedaan penelitian tersebut yaitu penelitian ini menggunakan metode efektif terhadap perkembangan motorik halus sedangkan penelitian yang peneliti gunakan menggunakan kegiatan menganyam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus. Adapun persamaan dalam penelitian yaitu sama sama ingin mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

C. Kerangka Berfikir

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan gerakan mata dan jari jemari seperti kegiatan melipat, menulis, menempel, menggambar, memasukkan benang kedalam lubang, menganyam dan kegiatan lain yang berhubungan dengan mata dan jari. Adapun perkembangan motorik halus anak yang sesuai dengan penelitian ini yaitu mengembangkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menganyam.

Agar motorik halus di katakan berkembang dengan baik dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan kegiatan yang menarik minat dan menyenangkan bagi anak sehingga anak mampu mampu mengembangkan motorik halusnya secara optimal, khususnya pada kelompok A di TK Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar. Salah satu kegiatan yang menarik minat dan

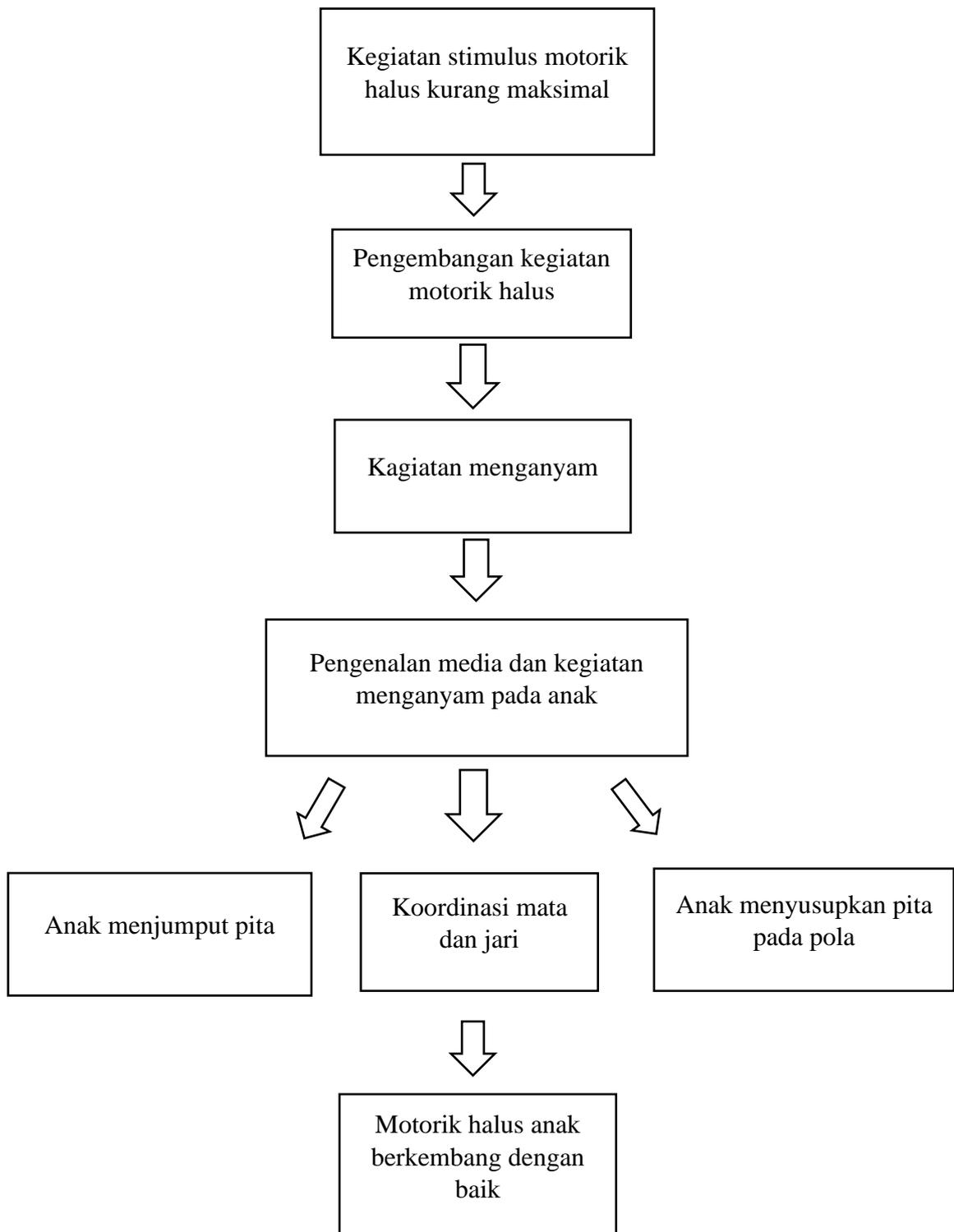
menyenangkan kegiatan menganyam dengan berbagai bentuk pola dan warna. Menganyam merupakan kegiatan yang bertujuan menghasilkan karya seni dengan cara menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian pita anyaman secara bergantian yang memerlukan koordinasi mata dan jari-jemari dengan cermat sehingga akan melatih aspek perkembangan motorik halus seln itu dengan menganyam dapat melatih kesabaran, ketelitian, keluwesan jari dan matematika.

Kemampuan motorik halus harus dimiliki oleh setiap anak sehingga anak akan lebih mudah melakukan kegiatan sehari-hari. Kemampuan motorik halus pada anak kelompok A dapat dibuktikan melalui proses keluwesan serta koordinasi mata dan tangan. Setelah melakukan observasi dilapangan pada kelompok A di TK Pertiwi Gaum 02 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023 bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok A rata rata sudah berkembang dengan baik walaupun masih ada yang belum dan masih memerlukan bantuan guru dalam melaksanakan kegiatan menganyam. Dalam melaksanakan kegiatan menganyam rata rata sudah mampu memasukkan pita kedalam pola secara tumpang tindih sesuai harapan guru walaupun masih ada beberapa anak yang bingung dalam memasukkan pita dengan pola tumpang tindih yang benar.

Seperti halnya motorik halus sangat berkaitan dengan semua kegiatan keseharian terlebih kegiatan keseharian pada kelompok A yang berusia 4-5 tahun diantaranya yaitu anak mampu menggunting kertas,

mengaduk sendok, menuang air dalam gelas, memegang sendok dengan menggenggam, membawa benda dengan menjepit, menggambar, membuka kancing, menali sepatu dan yang terpenting mempersiapkan kemampuan menulis dalam menyambut pendidikan.

Secara lebih lanjut maka dari itu pada TK Pertiwi Gaum 02 Tasikmadu Karanganyar menerapkan kegiatan menganyam sebagai tindakan stimulus pada anak sehingga dengan adanya kegiatan tersebut akan membuat kemampuan motorik halus anak berkembang secara optimal seperti yang diharapkan. Jadi melalui media menganyam mampu mengembangkan kemampuan motorik halus terutama pada anak usia 4-5 tahun khususnya indikator mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.



Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono 2019, 18) metode kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang memandang realitas, gejala, fenomena yang dapat diklasifikasikan sebab akibatnya dan disebut pula sebagai metode naturalistik yang digunakan untuk meneliti objek alamiah. Penelitian kualitatif menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau pengukuran namun dapat menghasilkan penemuan untuk memahami hal tersembunyi dibalik fenomena secara lebih dalam.

Menurut Bogdan dan Biklen, S 1992:21-22 dalam (Rahmat 2009, 2-3) menyatakan penelitian kualitatif adalah salah satu penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti tulisan, ucapan maupun perilaku orang, penelitian kualitatif diharapkan dapat menguraikan data secara mendalam tentang kegiatan yang diamati di masyarakat, kelompok, organisasi maupun individu. penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang didapat setelah melakukan analisis kenyataan sosial. Tahapan pemerolehan data dimulai dari perolehan kasus yang unik dan teori yang digunakan sebagai piranti dalam memandu peneliti memahami

fenomena yang terjadi, penelitian kualitatif lebih menekankan pada kedalaman dari pada keluasan pada kajian dengan tujuan mendapat pemahaman mendalam mengenai proses interaksi, tindakan, perilaku, pengalaman dan semua dalam latar alami (Manab 2015, 5).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif merupakan metode berlandaskan postsitivisme yang memandang realitas sosial untuk menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, lisan maupun perilaku orang yang mengamati masyarakat, kelompok, organisasi maupun individu secara mendalam yang datanya tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik melainkan dengan menguraikan data yang diamati secara detail.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena sesuai kenyataan baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang memperhatikan karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan secara sistematis, faktual dan akurat (Putri Utami 2021, 2738) . Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa yang terjadi dengan tujuan mendeskripsikan fenomena dari alamiah maupun rekayasa manusia secara faktual dan akurat.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil penelitian di TK Pertiwi Gaum 02 dengan alamat Dusun Dawan Rt 01 Rw 01, Desa Gaum, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar telah menerapkan kegiatan menganyam sebagai media dalam mengembangkan motorik halus siswa. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu :

- a. Peneliti ingin melihat secara langsung bagaimana pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok A dengan menganyam.
- b. Peneliti ingin mengetahui apa saja faktor penghambat yang dalam pengembangan kegiatan menganyam.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Desember tahun 2022 sampai dengan Juni 2023. Dengan pertimbangan bulan tersebut merupakan waktu efektif dalam pelaksanaan kegiatan mengajar, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun tabel waktu penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Waktu dan Tahapan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023
1	Pengajuan judul	X						
2	Pembuatan proposal	X	X	X				

3	Seminar proposal			X				
4	Pengumpulan data			X	X	X		
5	Pengolahan data						X	X
6	Analisis data						X	X
7	Penyusunan laporan						X	X

C. Subjek dan Informan

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data pemberi informasi terkait masalah yang diteliti. Pengambilan subjek ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu yang dipilih dengan pertimbangan tertentu. Kriteria subjek penelitian yaitu yang terlibat pada kegiatan sehingga memahami dan mengetahui informasi mengenai penelitian informasi (Adhimah 2020, 19). Subjek dalam penelitian ini yaitu Wali kelas kelompok A, anak kelompok A.

2. Informan penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Khosiah, Hajrah 2017, 143). Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono 2019, 296).

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan maknanya dalam suatu topik tertentu, terdapat 3 macam wawancara yaitu terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur, wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya telah disiapkan seperti pedoman wawancara, wawancara semistruktur yaitu wawancara yang cukup mendalam karena wawancara berpedoman telah disiapkan dengan pertanyaan lebih luas dan mendalam dan mengabaikan pedoman yang sudah ada, wawancara tidak terstruktur, wawancara yang bebas, mendalam dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum (Khosiah, Hajrah 2017, 144).

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Penelitian ini membutuhkan instrumen wawancara sehingga pewawancara mengingat terkait permasalahan yang harus ditanyakan. Pelaksanaan pengumpulan data akan membutuhkan alat bantu dengan tujuan mampu menunjang wawancara seperti alat perekam yang berfungsi alat merekam hasil wawancara, buku yang berfungsi sebagai catatan dari setiap jawaban dan kamera yang berfungsi sebagai alat memotret pada saat melakukan sesi tanya jawab. Dalam metode wawancara ini peneliti menfokuskan wawancara yang akan dilakukan yaitu dengan wali kelas A, anak kelas A dan kepala sekolah TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar. Alasan peneliti melakukan

wawancara dengan wali kelas A karena guru tersebut merupakan pelaksana dalam melakukan kegiatan menganyam dan anak kelas A sebagai subjek dalam penelitian ini sedangkan kepala sekolah merupakan informan yang mampu memberi informasi sehingga mampu membantu peneliti dalam menunjang penelitian.

2. Observasi

Observasi menurut (Sugiyono 2019, 203) yaitu observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibanding lainnya. Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dengan metode observasi peneliti dapat mendapatkan data mengenai pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan kegiatan menganyam pada kelompok A. Observasi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan merekam gambar, merekam suara, membuat catatan dan sebagainya.

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi terstruktur dimana teknik yang sudah dibuat perencanaannya lebih dahulu secara terstruktur dan sistematis meliputi objek yang akan diperhatikan, waktu dan lokasi.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan observasi :

- a. Peneliti menentukan waktu untuk bertemu dengan kepala sekolah TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar.

- b. Peneliti melakukan koordinasi kepada wali kelas A.
- c. Peneliti melakukan observasi pada kegiatan menganyam yang akan diberikan kepada anak kelas A.
- d. Peneliti mengamati keaktifan anak dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yang mampu membentuk kegiatan motorik halus.
- e. Peneliti melakukan observasi terkait mengembangkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menganyam, kemudian menganalisisnya dari apa yang membuat anak tertarik pada kegiatan tersebut dan apa saja faktor Penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal atau variabel yang akan membantu peneliti dalam memahami fenomena secara lebih jelas berupa surat kabar, notulen rapat, catatan harian pribadi, surat, memo resmi, bahan arsip perpustakaan, jurnal, rekaman yang berkaitan dengan penelitian (Creswell 2015, 441). Metode dokumentasi dalam penelitian ini berguna dalam memperoleh data yang mampu mendukung dalam kegiatan penelitian sehingga bisa membantu hasil observasi, wawancara dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian tentang upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus dengan menganyam di TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar yang akan dilakukan pada kelas A. Adapun hal bisa didokumentasikan seperti

media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, foto sekolah dan dokumen lain pada TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan usaha meningkatkan derajat kepercayaan data apakah data tersebut dapat dipertanggung jawabkan atau tidak dalam menetapkan keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang partisipasi, ketekunan, pengamatan, triangulasi (Moleong 2012, 326). Dalam mengkaji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi, ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstantanya tertarik (Moleong 2007, 329).

Triangulasi adalah salah satu metode yang dicoba untuk menguji informasi valid ataupun tidak terhadap informasi yang diperoleh dari riset, terdapat sumber triangulasi yaitu pertama, triangulasi sumber merupakan cara mengkaji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya, ini dapat mempertajam daya dapat dipercaya jika data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa informan (Alfansyur, Andarusni 2020). Patton dalam (Moleong 2012, 330) berpendapat bahwa triangulai sumber dapat dilakukan dengan jalan yaitu :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara.
2. Membandingkan antara yang dikatakan orang didepan umum dengan pribadi.

3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang didapat selama penelitian.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan data wawancara dengan dokumen berkaitan.

Kedua, triangulasi teknik, triangulasi teknik yaitu usaha peneliti dalam mengecek keabsahan data temuan penelitian langkah yang bisa digunakan dalam triangulasi teknik yaitu mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, Jadi data yang diperoleh dari wawancara akan dicek kembali menggunakan observasi dan dokumentasi. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka penulis akan melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang lebih akurat atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. (Bachtiar 2021, 177).

Ketiga, triangulasi teori, triangulasi teori yaitu memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu dalam usaha pengumpulan data yang lengkap sehingga mampu menghasilkan data yang komprehensif (Bachri 2010, 56). Sedangkan menurut Patton dalam (Moleong 2007, 331) triangulasi teori adalah pengujian antara satu teori dengan teori lain apakah ada kesamaan pada hasil data penelitian, artinya data hasil penelitian akan diuji apakah memiliki nilai kesesuaian dengan teori yang telah ada. Dengan teori triangulasi akan menghasilkan keputusan berupa diterima,

mendukung, memeperkuat, meragukan, mengkritik, merevisi, membantah atau menolak teori terdahulu.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode merupakan cara melakukan pengecekan derajat kepercayaan data melalui beberapa tehnik pengumpulan data dengan metode yang sama.

F. Teknik Analisis Data

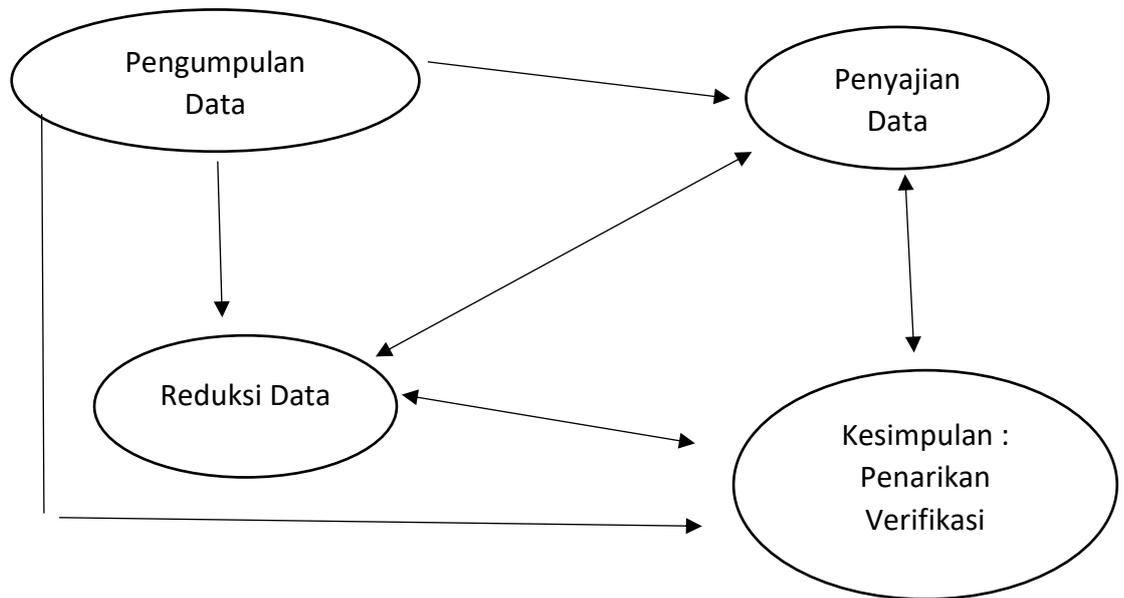
Tehnik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting kemudian disimpulkan. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu menganalisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis berdasarkan data yang telah dirumuskan (Sugiyono 2019, 320).

Dalam menganalisis data ada beberapa tahap. Pertama, pengumpulan data Menurut (Sugiyono 2017, 246) Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara serta studi dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis dengan menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi. Pengumpulan data dilakukan di Tk Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar melalui observasi bagaimana penerapan kegiatan menganyam dalam mengembangkan motorik halus siswa, serta wawancara terstruktur dengan guru, pendamping, kepala sekolah, orangtua mengena perkembangan motorik

halus anak dan dokumentasi berupa foto, rekaman suara dan video kemudian data ditulis dengan rinci, jelas dan sistematis.

Kedua, reduksi data berarti rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola bermakna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, menfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Peneliti menyajikan data berupa data deskriptif untuk menggambarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang "Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Kegiatan Menganyam Di TK Pertiwi Gaum 02 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023".

Ketiga, penyajian data merupakan proses setelah data direduksi. Penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola sehingga dipahami pembaca. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun hasil wawancara guru dan pendamping, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di Tk Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar. Keempat, langkah selanjutnya adalah pengambilan keputusan dan verifikasi. Jika tidak terdapat bukti kuat kesimpulan awal bersifat sementara tetapi jika bukti kuat kesimpulan bersifat fleksibel. Kesimpulan harus memberikan jawaban pada rumusan masalah yang diajukan dan juga harus menghasilkan temuan baru pada bidang yang belum ada sebelumnya, bidang baru dapat berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya samar sehingga menjadi jelas (Haelauddin 2019, 124).



Gambar 2.2 Analisis Data Interaktif dari (Sugiyono 2011, 247)

Dari gambar yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa langkah yang pertama dalam menganalisis data yaitu pengumpulan data kemudian penyajian data, penyajian data yang diberikan harus direduksi atau memilih pokok penting yang sesuai dengan penelitian. Data yang sudah direduksi atau yang sudah dipilih sesuai pokok penelitian akan ditarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Tk Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar

a) Sejarah Singkat Tk Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar

Pentingnya pendidikan anak usia dini di lingkungan asyarakat Desa Gaum Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar oleh karena itu pada tanggal 3 Januari 1979 didirikan suatu lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak Pertiwi Gaum 02 dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar dengan mengangkat soerang guru dan kepla sekolah untuk mengelola Taman Kanak-kanak Desa Gaum yang berluaskan bangunan mencapai kurang lebih 200 Meter.

Sampai saat ini Taman Kanak-kanak Pertiwi Desa Gaum 02 berjalan dengan lancar dan berkembang mengikuti aturan dan petunjuk dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

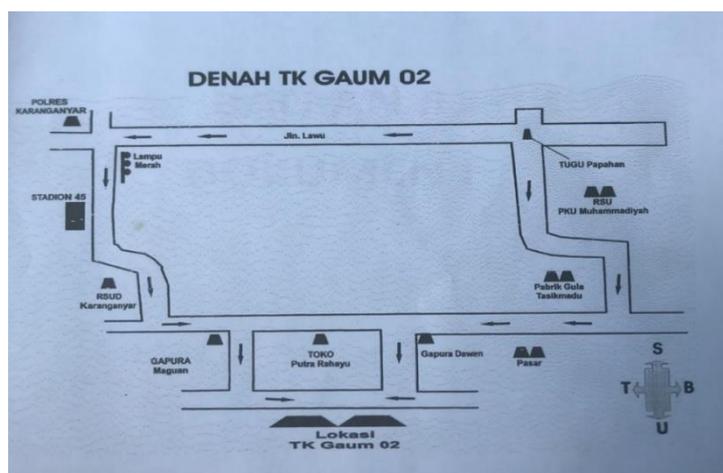
b) Profil Tk Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar

- 1) Nama Sekolah : Taman Kanak – kanak Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karangnyar

- 2) NPSN : 20349026
- 3) Kode Pos : 57761
- 4) Alamat Sekolah
- a. Jalan / Dusun : Dawan Rt.01 Rw.01
 - b. Kelurahan : Gaum
 - c. Kecamatan : Tasikmadu
 - d. Kabupaten : Karanganyar
- 5) Tahun Beroperasi : 3 Januari 1979
- 6) Status Tanah : Hak Guna Bangunan
- 7) Luas Tanah : 200 M

c) Letak Geografis TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar

Alamat Tk Pertiwi Gaum 02 terletak di Dusun Dawan Rt 01
Rw 01 Kelurahan Gaum Kecamatan Tasikmadu Kabupaten
Karanganyar.



Gambar 2.3 Denah TK Pertiwi Gaum 02

d) Visi, Misi dan Tujuan Tk Pertiwi Gaum 02 Tasikmadu, Karanganyar

1) Visi

Membentuk generasi yang beriman, cerdas, bertanggung jawab, bersosial dan mandiri

2) Misi

a. Menanamkan pendidikan agama sejak dini melalui pembiasaan

b. Menyelenggarakan pendidikan yang inovatif dan kreatif sesuai tingkat perkembangan anak

c. Meningkatkan rasa tanggung jawab anak melalui pembiasaan

d. menumbuhkan rasa sosial anak dengan memahami diri sendiri, orang lain dan lingkungan

e. membentuk karakter dan kepribadian mandiri

3) Tujuan

a. Terbentuknya peserta didik yang memiliki kepercayaan terhadap adanya tuhan YME, terbiasa melaksanakan ibadah sehari-hari

b. Terbentuknya peserta didik yang berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangan anak

c. Tersedianya berbagai sarana prasarana yang menarik, aman, nyaman yang mendukung tumbuh kembang anak

- d. Terbentuknya peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
 - e. Terbentuknya peserta didik yang berjiwa sosial
 - f. Terbentuknya peserta didik yang mandiri dalam kehidupan sehari-hari
- e) Karakteristik TK Pertiwi Gaum 02 Tasikmadu, Karanganyar

1) Karakteristik Lingkungan Belajar

TK Pertiwi Gaum 02 terletak di pedesaan Gaum Kecamatan Tasikmadu. Lokasi TK ada di Desa Dawan RT 01/RW 01 Gaum Kecamatan Tasikmadu, terletak di daerah daratan rendah, dekat dengan sungai, diarea pemukiman warga Dawan yang berbatasan dengan dusun Maguan.

Masyarakat pedesaan memiliki budaya bahasa sehari-hari menggunakan bahasa Jawa ngoko dan mayoritas beragama Islam.

2) Karakteristik Satuan Pendidikan

Anak didik TK Pertiwi Gaum 02 berusia 4-6 tahun berjumlah menjadi 30 anak menjadi 2 rombongan belajar kelas A (4-5 tahun) berjumlah 20 anak dan kelas B (5-6 tahun) berjumlah 10 anak. anak murid baru sebagian besar belum bersekolah sebelumnya dan sebagian mengaji di TPA dekat tempat tinggalnya

Seluruh anak didik pada TK Pertiwi Gaum 02 seluruhnya memeluk agama islam. TK Pertiwi Gaum 02 dipimpin oleh kepala sekolah dengan tiga orang guru lulusan sarjana pendidikan PAUD. Selain mengajar guru juga membantu sebaga tenaga administrasi dan kepala sekolah juga sebagai operator sekolah sedangkan kebersihan sekolah dibersihkan secara bersama sama karena tidak memiliki tenaga kebersihan

3) Karakteristik Masyarakat

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat sekitar yaitu bahasa jawa, potensi budaya lokal yang cukup dikenal oleh warga Gaum adalah cerita Astana Randu Songo merupakan salah satu peninggalan sejarah. Sebagian besar masyarakat menerapkan budaya islam, tradisi warisan leluhur seperti tahlilan, yasinan, sadranan, peringatan hari besar Islam, maulud Nabi, Isri Mi'roj, Idul fitri, Idul adha yang diawali dengan selamatan bersama dirumah ibadah (Masjid / Mushola)

f) Keadaan Siswa TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian langsung di TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar jumlah anak didik pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu 30 anak yang terdiri 20 anak kelompok A dan 10 anak kelompok B. Secara rinci keadaan anak

didik di TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.3 Jumlah Anak Didik Tahun 2022/2023

NO	Kelas	Jumlah Kelas	Hasil Observasi		
			L	P	Jumlah Total
1	A	1	4	16	20
2	B	1	6	4	10
Jumlah		2	10	20	30

g) Keadaan Guru Tk Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar

Guru merupakan unsur penting bagi lembaga pendidikan. Guru yang akan menjalankan suatu program pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Adapun guru yang mengajar di TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu sebanyak 3 tenaga pendidik yaitu ibu Suharsi S.Pd selaku kepala sekolah dan wali kelas kelompok B, ibu Nurdiyanti S.Pd selaku wali kelas kelompok A dan ibu Risma Ambarwati S.Pd selaku koordinator dan guru pendamping.

h) Sarana dan Prasarana Tk Pertiwi Gaum 02 Tasikmadu, Karanganyar

Untuk menunjang proses pembelajaran pada TK Pertiwi Gaum 02 Tasikmadu Karanganyar diperlukan sarana dan prasarana yang memadai agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Aadapun sarana dan prasarana yang dimiliki TK Pertiwi Gaum 02

Tasikmadu Karanganyar sebagai berikut :

Tabel 2.4 Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah
1	Ruang belajar	2
2	Wastafel	1
3	Gudang	1
4	Meja siswa	15
5	Kursi siswa	30
6	Karpet	2
7	Loker anak	2
8	Almari guru	2
9	Meja guru	2
10	Rak sepatu	1
11	Kipas angin	2
12	Kotak perlengkapan P3K	2
13	Ayunan	4
14	Jungkitan	1
15	Perosotan	1
16	Tangga lingkaran	1
17	Tangga setengah lingkaran	1
18	Setir putar	1

19	Garis keseimbangan	1
20	Toilet	2

2. Deskripsi Data Pengembangan Kegiatan Menganyam Kelas A Di TK Pertiwi Gaum 02 Tasikmadu Karanganyar

Deskripsi data adalah sebuah upaya dalam menampilkan data sehingga data dapat dipaparkan secara baik dan mampu dipahami oleh para pembaca. Dalam mendapatkan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan kegiatan menganyam di TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar ini memerlukan proses dan langkah. Adapun langkah yang digunakan dalam memperoleh data diantaranya yaitu dengan melakukan wawancara pada subjek dan informan, melakukan observasi pada saat kegiatan berlangsung maupun pada lingkungan sekitar dan melakukan proses dokumentasi seperti pada saat kegiatan, sarana prasarana dan lain sebagainya sehingga data yang di peroleh akan dapat dipercaya. Adapun data yang di dapat mengenai pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan kegiatan menganyam di TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut :

1) Gambaran umum pengembangan motorik halus

Gambaran umum pelaksanaan motorik halus yaitu melalui kegiatan menganyam dengan berbagai bentuk pola dan warna pita

seperti anak yang memilih warna merah, biru, kuning, hijau untuk dimasukkan kedalam pola, pita bisa dimasukkan kedalam pola dengan teknik keluar masuk ataupun masuk keluar selain itu anak juga bebas berkreasi pada pola menganyam yang ingin diwarnai seperti apa misalnya pada observasi 13 Maret 2023 anak diminta menganyam balon dan mewarnai pola bagian tali sesuai kemauan anak. Hal ini berhubungan dengan pendapat bu Nurdianti selaku wali kelas A bahwa kegiatan menganyam di TK Pertiwi Gaum 02 Tasikmadu Karanganyar bertujuan mengembangkan kemampuan motorik halus anak (Wawancara, 13 Maret 2023). Sedangkan hasil wawancara bersama ibu Harsi selaku kepala sekolah pengembangan motorik halus anak dengan kegiatan menganyam mampu membuat anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit karena dalam kegiatan menganyam anak akan disibukkan dalam memegang, memasukkan pita kedalam pola dengan warna yang anak harapkan dan anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni dengan berbagai media karena disini anak boleh memilih media apapun untuk mewarnai pola yang telah tersedia, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (Wawancara, 20 Maret 2023). Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa gambaran umum pelaksanaan pengembangan motorik halus melalui kegiatan menganyam dilakukan dengan media pola, pita, pensil warna.

2) Proses pengembangan motorik halus melalui kegiatan menganyam

Dalam pengembangan motorik halus anak usia dini di TK Pertiwi Gaum 02 Tasikmadu Karanganyar yaitu dilakukan dengan kegiatan menganyam. Untuk pengembangan dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menganyam ini yaitu anak mapu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan kegiatan yang rumit, anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media dan anak mapu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus. Untuk analisis kegiatannya dapat dijelaskan dibawah ini yaitu sebagai berikut:

- a) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.

Dalam hal ini anak diminta menggunakan kedua tangan mereka dalam memasukkan pita dengan tangan kanan berada atas pola dan kiri menarik pita dari bawah kemudian pita bawah akan ditarik masuk lagi ke atas oleh tangan kiri dan ditarik dari atas oleh tangan kanan ataupun sebaliknya. ini dinamakan dengan teknik atas bawah atas bawah oleh ibu Nurdiyanti selaku wali kelas A.

- b) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Dalam kegiatan ini diminta melakukan kegiatan menganyam dengan memilih pita warna kemudian anak memasukkan pita kedalam pola dengan teknik atas bawah ataupun bawah atas yang sesuai dengan keinginan anak kemudian diminta mewarnai bagian pola sesuai warna yang diinginkan. Menurut observasi yang dilakukan pada 20 Maret 2023 terdapat anak yang menggambar naruto pada pola handphone dan juga mewarnai pola dengan berbagai warna kemudian banyak anak yang menggunakan teknik atas bawah dalam kegiatan menganyam.

c) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.

Dalam kegiatan ini anak dilatih dalam menggunakan otot halus dimana anak diminta memasukan pita kedalam pola dengan dua teknik dasar yaitu atas bawah atau bawah atas, anak telah mampu menjemput pita yang telah dimasukkan kedalam pola dengan teknik atas bawah.

Untuk analisis data yang sudah saya jelaskan tersebut bahwa dalam pengembangan motorik halus anak di TK Pertiwi Gaum 02 Tasikmadu Karanganyar sudah berkembang baik walaupun masih ada yang belum dan masih memerlukan bantuan guru dalam melakukan kegiatan. Anak sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk memasukkan pita pada pola dengan rapi dan luwes sesuai harapan guru. Menurut obsevasi yang saya lakukan pada kegiatan menganyam anak

terlihat antusias dalam melakukan kegiatan menganyam terlebih dalam memilih pita warna dan mewarnai pola.

3) Fungsi dan tujuan pengembangan motorik halus

Fungsi dan tujuan pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam yaitu agar anak mampu menunjukkan kemampuan gerakan badan terutama koordinasi mata dan tangan salah satunya supaya anak mampu melakukan kegiatannya sendiri tanpa bantuan orang lain, kesiapan untuk menulis dan lain sebagainya. Berdasarkan observasi pada 3 April 2023 dengan kegiatan menganyam anak membutuhkan kelenturan jari dan kecermatan mata dalam memasukkan pita satu persatu pada pola anyaman sehingga anyaman terbentuk dengan rapi hal ini sesuai dengan teori (Hasanah 2017, 101) yaitu menganyam dapat mengkoordinasikan kecermatan mata dan kelenturan jari jemari. Berdasarkan wawancara pada 20 Maret 2023 dengan ibu Suharsi selaku kepala sekolah menganyam memberi stimulus yang baik pada tingkat kefokusannya anak terlebih pada mengembangkan koordinasi mata dan jari sehingga dinilai akan mempermudah anak dalam melakukan segala kegiatan adapun alasan menganyam dilakukan pada kelas A yaitu agar saat beranjak ke kelas B anak telah mampu berdiri dalam melakukan segala kegiatan karena segala kegiatan selalu melibatkan ketrampilan motorik halus.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa fungsi dan tujuan pengembangan motorik halus melalui kegiatan menganyam yaitu supaya anak mampu mengkoordinasikan kelenturan jari dan kecermatan mata sehingga terjadinya perkembangan motorik halus dan anak diharapkan mampu melakukan kegiatannya secara mandiri.

4) Media pengembangan motorik halus melalui kegiatan menganyam

Media yang digunakan untuk pengembangan motorik halus melalui kegiatan menganyam yaitu dengan menggunakan kertas asturo dan spons. Disini guru membentuk media dengan berbagai macam pola sesuai RPPH kemudian guru membuat pita dengan bentuk persegi panjang. Berdasarkan hasil observasi pada 3 April 2023 sebelum kegiatan dimulai guru akan menyiapkan media dan menata semua alat yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama ibu Harsi pada tanggal 20 Maret 2023.

5) Indikator keberhasilan pengembangan motorik halus

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelompok A bahwa indikator keberhasilan anak yang dilihat melalui STPPA yaitu anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dilihat anak telah mampu memasukkan pita pada pola dengan teknik atas bawah, anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni dilihat saat anak memberi sentuhan warna maupun gambar pada pola anyaman dan

menggunakan berbagai media dan anak mampu mengontrol gerakan motorik halus (menjumpt) dilihat anak telah mampu menjumpt pita yang telah dikeluarkan masukkan dengan dua jari. Berdasarkan hasil wawancara 20 Maret 2023 guru mempunyai skala perkembangan motorik halus pada kelompok A yaitu disesuaikan dengan STPPA

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa anak berhasil melakukan kegiatan menganyam apabila mampu dalam mencapai skala penilaian perkembangan yang disesuaikan dengan STPPA.

a. Tujuan kegiatan menganyam di TK Pertiwi Gaum 02

Proses pengembangan motorik halus dengan kegiatan menganyam di TK Pertiwi Gaum 02 Tasikmadu Karanganyar sangat berpengaruh pada kemampuan motorik halus anak karena dalam kegiatan ini anak dilatih dalam mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dengan cara memasukan dan mengeluarkan pita melalui lubang pola kemudian anak mau mengontrol gerakan tangan yang menggunakan motorik halus dengan cara menjumpt kemudian anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Berdasarkan observasi pada yang dilakukan pada kelompok A terdapat perbedaan pada semester ganjil pada bulan Desember dan semester genap pada bulan Maret sampai April yaitu pada semester ganjil banyak anak terlihat kesusahan dalam kegiatan menganyam ini dikarenakan motorik halus pada anak belum terbiasa

terlebih pada kelenturan pada jari dan kecermatan mata belum terlatih namun seiring berjalannya waktu dan banyaknya stimulus pada anak pada semester genap rata rata anak telah mampu melakukan kegiatan menganyam dengan mandiri sehingga tujuan menganyam dalam meningkatkan motorik halus anak dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Nurdiyati pada tanggal 13 Maret 2023 tujuan dari menganyam untuk meningkatkan motorik halus yaitu menganyam dinilai menfokuskan anak pada kegiatan mengkoordinasikan mata dan jari jemari dengan adanya perpaduan pola dan warna yang dibuat semenarik mungkin oleh guru akan membuat anak akan menjadi lebih antusias dan tertarik pada kegiatan menganyam.

b. Kendala dan upaya mengatasi anak dalam kegiatan menganyam

Menurut observasi yang telah dilakukan pada kelompok A pada 13 Maret 2023, 20 Maret 2023, 3 April 2023 terdapat 2 faktor penghambat dalam kegiatan menganyam pertama, dari bahan pembuatan media ajar guru hanya menggunakan bahan media ajar dari kertas asturo saja yang dibentuk pola dan pita yang disesuskan dengan RPPH yang telah disusun pada tanggal 13 Maret 2023 guru membuat pola balon, 20 Maret 2023 guru membuat pola handphone dan pada tanggal guru membuat pola 3 April 2023. Kedua hambatan ditimbulkan dari individu anak lebih tepatnya pada emosi anak yang kurang sabar dalam memasukkan pola, anak yang jahil dan sering mengganggu teman lain saat kegiatan menganyam berlangsung seperti anak yang menyembunyikan pita

teman, anak mengambil pita teman kemudian ada anak yang merengek meminta ganti pola pada guru dengan tidak sekali dua kali karena iri melihat pola teman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kyla Putri Wijayanti pada 3 April 2023 yang menyatakan bahwa terkadang dirinya menyukai kegiatan menganyam dan kadang tidak karena ia menilai pada kegiatan menganyam terkadang pita susah dimasukkan kedalam pola kemudian Putri juga menyatakan bahwa terkadang ia juga menginginkan pola yang sama dengan temannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Nurdiyanti selaku kepala wali kelas A pada 13 Maret 2023 terdapat kendala diantaranya segi bahan dan individu anak. pada segi bahan guru hanya menggunakan kertas asturo saja karena dinilai efisien waktu dan juga biaya kemudian bahan yang digunakan mudah di dapatkan di sekitar kita kemudian dari segi anak terdapat beberapa anak yang belum mampu melakukan kegiatan menganyam secara mandiri dan masih memerlukan bantuan guru adapun upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan menganyam yaitu terkait keterbatasan bahan guru telah mampu membuat keterbatasan tersebut dengan membuat media yang membuat antusias dalam mengikutinya yaitu dengan cara membuat pola dengan berbagai warna dan pola seperti pola apel berwarna merah, balon berwarna merah kuning dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan RPPH kemudian dalam upaya menghadapi anak guru selalu mendampingi, sabar dan selalu memotivasi anak selain

itu juga juga mendiskusikan setiap masalah pada orangtua agar ikut serta menangani.

c. Tahapan kegiatan menganyam

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Ibu Suharsi selaku kepala sekolah pada Senin, 20 Maret 2023 dalam rangka menstimulus perkembangan motorik halus anak TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar menggunakan kegiatan menganyam yang dilakukan selama 1 minggu sekali. Kegiatan menganyam dinilai menarik karena dapat disesuaikan dengan tema yang ada, bahan mudah didapat, bervariasi kegunaannya dan dengan kegiatan memasukkan pita pada pola dinilai mampu meningkatkan tingkat kefokuskan anak dalam mengkoordinasikan mata dan jari jemari sehingga dinilai akan mempermudah anak dalam melakukan segala kegiatan kemudian menganyam dilakukan pada kelas A ini bertujuan agar mempermudah anak saat melakukan kegiatan secara mandiri saat naik pada kelas B.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan menganyam dilakukan dalam kurun waktu 1 minggu sekali pada TK Pertiwi Gaum 02 seperti halnya pada tanggal 13 Maret 2023, 20 Maret 2023 saat terlaksananya kegiatan menganyam ada beberapa respon anak seperti anak yang antusias langsung mengerjakan tugas dengan fokus ataupun masih ada beberapa anak yang belum fokus dengan menukar nukar warna pola tetapi rata rata anak sudah bisa menyelesaikan tugas menganyam tersebut dengan diam

ditempat maupun menyendiri dan juga masih ada beberapa anak yang memerlukan bantuan guru.

Adapun tahap kegiatan dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan kegiatan menganyam pada kelompok A yaitu sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Berdasarkan hasil observasi pada 6 Maret 2023 Adapun langkah awal yang perlu dilakukan yaitu guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan menganyam sesuai Prosem, RPPM dan RPPH yang telah dibuat, Adapun kegiatan persiapan yang dilakukan dalam mempersiapkan media menganyam yang pertama, guru menyiapkan media untuk menganyam berupa kertas asturo berbentuk balon dan pita. Kedua, guru mempertimbangkan bentuk pola sehingga dapat menarik perhatian anak. Ketiga, membentuk pola pada kertas asturo sesuai dengan tema dengan ukuran 22x22 cm. Keempat, guru menggunting pola tersebut dan juga melubangi dengan bentuk garis untuk memasukkan pita. Kelima, guru membuat pita dengan diameter 3x20 cm. Setelah sampai pada hari yang telah ditentukan adapun persiapan guru diantaranya guru menyiapkan media dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut sesuai RPPH dan modul salah satunya yaitu kegiatan menganyam dan dua kegiatan lain, media yang dipilih harus menarik dan mengandung nilai pendidikan,

memperkenalkan media yang akan digunakan sekaligus membuat aturan main.

Berdasarkan Wawancara pada Senin, 20 Maret 2023 bersama ibu Harsi dalam satu media menganyam dapat membantu beberapa aspek perkembangan anak tetapi satu yang di unggulkan yaitu motorik halus karena dengan memperhatikan pola yang menarik akan membuat anak menjadi antusias dan fokus pada kegiatan sehingga dalam berjalannya kegiatan mata dan jari anak akan fokus pada lubang dan pita sehingga terjadinya koordinasi mata dan tangan yang mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak kemudian dengan menganyam juga akan membantu aspek perkembangan bahasa anak seperti mengetahui dari warna, bentuk, ukuran, jumlah pita, bahasa inggris atau bahasa jawa dari pola yang ditentukan (W-02).

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Tahap pelaksanaan disini dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan Observasi yang dilakukan pada 13 Maret 2023 kegiatan berlangsung dengan tema Air, Api, Udara kemudian pada 20 Maret 2023 pada kelas A pelaksanaan kegiatan menganyam dengan tema Alat Komunikasi.

Pada observasi pertama yang dilakukan pada 13 Maret 2023 di TK Pertiwi Gaum 02 Tasikmadu Karanganyar dengan tema air

api udara subtema balon. Berdasarkan hasil observasi kegiatan dilakukan pukul 07.30 wib dengan 3 jenis kegiatan yaitu melihat video animasi balon udara, menganyam kertas asturo berpola balon dan juga meniup balon tetapi disini peneliti hanya menfokuskan dikegiatan menganyam. Pada kegiatan menganyam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus terlihat anak antusias dalam memasukkan pita kedalam pola dengan berbagai warna tetapi juga terdapat beberapa anak yang masih memerlukan bantuan guru kemudian setelah selesai anak dibebaskan memberi warna atau gambar pada pola masing masing kemudian memberikan nama masing masing pada hasil anyaman dan kemudian dikumpulkan.

Pada observasi kedua yang dilakukan pada 20 Maret 2023 di TK Pertiwi Gaum 02 Tasikmadu Karanganyar dengan tema alat komunikasi elektronik subtema handphone. Berdasarkan hasil observasi kegiatan dilakukan pukul 07.30 wib dengan 3 jenis kegiatan yaitu membuat handphone dari plastisin, menganyam kertas asturo berpola handphone dan juga memberi angka 1 sampai 5 pada gambar handphone dengan urutan terkecil tetapi disini peneliti hanya menfokuskan dikegiatan menganyam. Pada kegiatan menganyam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus terlihat anak antusias dalam memasukkan pita kedalam pola dengan berbagai warna tetapi juga terdapat beberapa anak yang masih memerlukan bantuan guru kemudian setelah selesai anak

dibebaskan memberi warna atau gambar pada pola masing masing kemudian memberikan nama masing masing pada hasil anyaman dan kemudian dikumpulkan.

Disini guru hanya memberikan pendampingan dan pengarahan kepada anak pada kegiatan menganyam, pendidik juga memperbaiki dan mengamati anak yang kurang optimal dalam menganyam selain itu pendidik juga memberi motivasi dan dukungan agar anak mampu melakukan tugas yang diberikan.

3. Tahap penilaian

Penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa kemampuan anak dalam kegiatan yang dilakukan disekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan guru setelah selesai kegiatan yaitu mengevaluasi anak melalui penilaian adapun penilaian yang dilakukan yaitu penilaian ceklis dan hasil karya. Penilaian hasil karya merupakan penilaian yang ditujukan pada hasil kerja anak yang dihasilkan dalam bentuk nyata contohnya seperti hasil akhir dari anyam masing masing anak. Kemudian penilaian checklist yaitu penilaian yang memberi tanda cek pada perkembangan yang telah mampu dicapai anak setelah melakukan penilaian maka guru akan menganalisis dengan indikator berupa BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang sesuai harapan), BSB (Berkembang sangat baik) ini dilakukan dengan harapan untuk mempermudah guru dalam mengetahui perkembangan anak salah

satunya perkembangan motorik halus apakah sudah berkembang dengan baik ataupun belum.

Berdasarkan hasil wawancara pada Senin 13 Maret 2023 dengan Ibu Harsi penilaian motorik harus disesuaikan dengan perkembangan anak yang sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak atau yang biasa disebut dengan STPPA. Adapun STPPA anak usia 4 sampai 5 tahun yang tertera pada STPPA pertama membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kanan/kiri dan lingkaran. Kedua, menjiplak bentuk. Ketiga, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Keempat, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasikan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Kelima, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Keenam, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari banyaknya temuan yang telah dijumpai pada TK Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pengembangan motorik halus melalui kegiatan menganyam dapat dihasilkan interpretasi data hasil temuan dibawah ini.

Gambaran umum pengembangan motorik halus anak di TK Pertiwi Gaum 02 yaitu melalui kegiatan menganyam. Menurut Hajar

Pamadhi menganyam adalah kerajinan tradisional yang dilakukan dengan cara menyusupkan pita secara bergantian yang dapat mengasah ketrampilan motorik halus karena menggunakan koordinasi mata dan tangan untuk mengekspresikan kreativitas yang mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi anak yang didalamnya mengandung unsur seni dan keindahan. Seperti halnya di TK Pertiwi Gaum 02 menganyam dilakukan dengan memasukkan pola dengan berbagai warna sesuai keinginan anak dengan pola atas bawah ataupun bawah atas yang akan menghasilkan keindahan di akhir karyanya.

Menurut (Daulay, Nurmaniah 2020, 8) Motorik halus merupakan gerakan yang berbentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Dengan kata lain gerakan ini melibatkan otot kecil pergelangan sampai jari yang tidak terlalu membutuhkan tenaga yang besar seperti halnya motorik kasar namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang sangat cermat, ketrampilan motorik halus dapat dilakukan secara bertahap dan terus menerus seiring bertambahnya usia anak untuk melepaskan anak dari jiwa ketergantungan pada orang lain melalui stimulasi yang tepat. Manfaat kegiatan menganyam bagi motorik halus anak menurut (Mayar 2022, 130) yaitu Menganyam bagi anak usia dini dilakukan dengan tahap sederhana namun mampu mengasah motorik halus terutama jari-jemari dan koordinasi

mata sedangkan menurut (Husaeri 2017, 7) Menganyam juga mampu mengembangkan rasa seni, ketekunan, kesabaran, serta kecekatanan anak selain itu manfaat menganyam yang lain yaitu dapat mengenalkan kerajinan tradisional indonesia, melatih motorik halus anak mengkoordinasikan kecermatan mata dan kelenturan tangan.

Dari beberapa data yang diperoleh dapat diketahui bahwa semua pendidik di TK Pertiwi Gaum 02 Tasikmadu Karanganyar memiliki pandangan yang sama bahwa salah satu perkembangan yang harus diperhatikan adalah tentang perkembangan motorik halus, karena perkembangan motorik halus merupakan perkembangan yang penting bagi anak usia dini terlebih pada anak usia sekolah terlebih kelompok A usia 4 sampai 5 tahun yang memiliki skala perkembangan bagi guru untuk menilai perkembangan motorik halusnya.

Seperti teori yang dikemukakan Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) pada anak usia 4-5 tahun, ketrampilan motorik halus anak meliputi membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu

bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus seperti (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Pada evaluasi penilaian di TK Pertiwi Gaum 02 Tasikmadu Karanganyar dalam kegiatan mnenganyam untuk mengembangkan motorik halus merupakan hal enting dan diupayakan guru melalui pemantauan ceklis dan hasil karya. Untuk penilaian anak usia dini yaitu penilaian dengan mendokumentasikan hasil karya secara langsung

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan kegiatan menganyam di TK Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar maka dapat disimpulkan bahwa sekolah telah mampu membuat media bahan media ajar menganyam yang mampu membuat anak menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan ditengah keterbatasan bahan media ajar yaitu kertas asturo dan spons. Adapun tahap pengembangan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menganyam yang mencakup perencanaan seperti RPPM dan RPPH serta media untuk pengembangan motorik halus. Pelaksanaan dilakukan dengan beberapa tahap meliputi tahap pembukaan, tahap inti kegiatan, tahap penutup kemudian tahap evaluasi penilaian.

Tujuan mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menganyam yaitu dengan kegiatan anak mampu memasukkan pita pada pola anyaman sehingga mampu mencapai standar tingkat pencapaian dan perkembangan anak kelompok A yang meliputi anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni

dengan menggunakan berbagai media dan anak mampu mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus.

Mengenai faktor penghambat dalam pengembangan motorik halus dengan kegiatan menganyam diantaranya adalah bahan media ajar kurang maksimal yaitu menggunakan kertas asturo dan juga spons kemudian faktor emosional individu anak seperti anak yang suka meminta ganti pola, anak yang menginginkan pola seperti teman.

Solusi pendidik mengatasi kendala dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Pertiwi Gaum 02 Tasikmadu Karanganyar pada kelompok A yaitu terkait keterbatasan bahan guru telah mampu membuat keterbatasan tersebut dengan membuat media yang membuat antusias dalam mengikutinya yaitu dengan cara membuat pola dengan berbagai warna dan pola seperti pola apel berwarna merah, balon berwarna merah kuning dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan RPPH kemudian dalam upaya menghadapi anak guru selalu mendampingi, sabar dan selalu memotivasi anak selain itu juga juga mendiskusikan setiap masalah pada orangtua agar ikut serta menangani.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian pada pengembangan motorik halus pada kelompok A di TK Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

- a. Hendaknya lebih memperhatikan dan melengkapi sarana dan prasarana
- b. Mengadakan sosialisasi kepada wali murid mengenai pentingnya perkembangan motorik halus terhadap tumbuh kembang anak

2. Guru

- a. Hendaknya guru lebih melengkapi bahan, alat dan media ajar yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus siswa
- b. Hendaknya guru lebih meningkatkan kreatifitas, inovasi dan meningkatkan strategi dalam pengembangan motorik halus anak

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, Syifaul. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)." *Jurnal Pendidikan Anak* 9 (1): 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>.
- Afifah, Tsalitska Sindi, Sumardi, and Sima Mulyadi. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD Agapedia* 4 (2): 358–68.
- Aghnaita, Aghnaita. 2017. "Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3 (2): 219–34. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>.
- Alfansyur, Andarusni, Mariyani. 2020. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial" 5 (2): 146–50.
- Anggarini, Yuni, Maryamah, and Kurnia Dewi. 2021. "Pengaruh Kegiatan Menganyam Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Bhakti Sabar Tamara Kayu Agung." *SEULANGA : Jurnal Pendidikan Anak* 2 (2): 86–96.
- Aulia Rakhmat, Muhammad. 2018. "Di Kabupaten Takalar Study of Woven Structure and Meaning of Songkok Guru."
- Bachri, Bachtiar S. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10: 46–62.
- Beauty, Janice J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Binti Maunah. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Cllaudia, Ester Steffi, Ajeng Ayu Wdiastuti, and Mozes Kurniawan. 2018. "Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (2): 143. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>.
- Creswell, John. 2015. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Riset Kualitatif&Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajad, Rafi, Dkk. 2019. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi PEKERTI Dalam Meningkatkan Prestasi Aksemik Peserta Didik Pada Mata

Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti,” 75–86.

Daulay, Winda Cahyani, and Nurmaniah Nurmaniah. 2020. “Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Ihsan Medan T.A 2018/2019.” *Jurnal Usia Dini* 5 (2): 7–19. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/view/16200>.

Dewi, Nurul Kusuma, and Surani Surani. 2018. “Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa.” *Jurnal Pendidikan Anak* 7 (2): 190–95. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.26333>.

Fatima, Maria, and Mardina Angkur. 2020. “Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1): 43–46. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/690/396>.

Fitri Khoirunnina, Maulida, and Amelia Vinayastri. 2007. “Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age* 5 (02): 357.

Gede Dharma, Utamaya. 2021. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*. Surabaya: Jakad Media Publishing.

Haelauddin, Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Fayer.

Hasanah, Lathipah. 2017. “Kegiatan Menganyam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Yahya, Bekasi.” *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (1): 98.

Hasnida. 2015. *Analisis Anak Kebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima Metro Media.

Husaeri, Ahmad. 2017. “Meningkat Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A Di TK Harapan 2 Jambesari Bondowoso.” *Univesitas Muhammadiyah Jember*, no. 2: 2.

Idris, Meity H. 2015. *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan Dan Profesional*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.

Indhra, Feerlie Moonthana. n.d. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo.”

Kamelia, Nur. 2019. “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapa Di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong CATUR Yogyakarta.” *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2 (2): 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>.

Kementerian Agama. 2019. “Kementerian.” *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi*

Penyempurnaan 2019, 277.

Khosiah, Hajrah, Syafril. 2017. "Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas Di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1 (2): 143.

Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

Mawardi, U. 2019. "Peningkatan Soft Skill Anak Usia Dini Melalui Media Mindscape Pada Pembelajaran Terpadu Model Nested Di Lembaga Paud Nasyiah Jakarta." *Pendidikan* 4197.

Mayar, Farida. 2022. *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.

Meriyati, Meriyati, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Dona Dinda Pratiwi, and Ela Apriyanti. 2020. "Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 729. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

———. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Netti Herawati, Bachtiar S Bahri. 2018. *Memaksimalkan Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa, Jilid 2*. Tuban: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Unversitas PGRI Ronggolawe Tuban.

Nurul Amelia, Khadijah. 2020. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Pangesti, Nova Putri, Siti Wahyuningsih, and Nurul Kusuma Dewi. 2019. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Busy Book." *Kumara Cendekia* 7 (4): 381. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i4.35022>.

Putri Utami, Destiani dkk. 2021. "Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1 (2): 2738. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.

Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif." *Journal Equilibrium*. yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.

Rahyubi, Heri. 2014. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Nusa Media.

- Riza, Muhammad. 2018. "Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak Di Paud Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah." *Jurnal As-Salam* 2 (3): 42–51. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v2i3.97>.
- Rohandi, T, M R Nagara, and F K N Zaman. 2021. "Model Pengembangan Teknik Dan Pola Anyam Sebagai Struktur Dasar Karya Seni Rupa Ekspresi." *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 203–14. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/view/1767%0Ahttps://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/download/1767/1152>.
- Rusby, Zulkifli. dkk. 2018. "Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14 (1): 18–37. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1170](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1170).
- Sanjani, Maulana Akbar. 2020. "Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6 (1): 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Siti Makmudah, Fina Surya Anggraini, Ainna Amalia. 2020. *Perkembangan Motorik AUD*. Nganjuk: Guepedia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dab R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dandan. 2018. *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Yulianto, Dema, and Titis Awalia. 2017. "Http://Ojs.Unpkediri.Ac.Id" 2 (2).

Lampiran 01

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wali kelas kelompok A

1. Seberapa penting motorik halus pada anak usia dini terlebih pada anak kelompok A?
2. Bagaimana perkembangan motorik halus pada kelas A sejauh ini bu?
3. Selaku guru bagaimana upaya yang telah ibu lakukan dalam mengembangkan motorik halus?
4. Adakah hambatan yang dihadapi guru terhadap proses kegiatan motorik halus?
5. Bagaimana usaha guru dalam mengatasi kemampuan motorik halus yang masih rendah?
6. Seberapa berpengaruh kegiatan menganyam dalam mengembangkan kemampuan motorik halus bu?
7. Bagaimana strategi yang ibu terapkan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada kelas A?
8. Metode apa yang ibu gunakan dalam upaya mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menganyam?
9. Dalam melakukan kegiatan menganyam apakah anak selalu mengikuti kegiatan sesuai yang diharapkan guru?

10. Bagaimana tahapan kegiatan yang diterapkan pada TK Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar bu?
11. Bagaimana proses penilaian motorik halus pada siswa kelompok A?
12. Apakah guru melakukan evaluasi pembelajaran?

B. Siswa kelompok A

1. Apakah kamu menyukai kegiatan menganyam?
2. Mengapa kamu menyukai/tidak kegiatan menganyam?
3. Coba jelaskan sedikit bagaimana kamu ketika menganyam ?
4. Apakah kamu dibantu oranglain ketika melakukan kegiatan menganyam?

C. Kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Tk Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar?
2. Bagaimana keadaan guru dan siswa pada TK ini bu?
3. Apa visi dan misi Tk Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada pada TK ini bu?
5. Seberapa penting perkembangan motorik halus pada anak usia dini terlebih pada kelompok A bu?
6. Apakah terdapat skala perkembangan motorik halus pada Motorik halua kelas A bu?
7. Bagaimana pendapat ibu mengenai perkembangan motorik halus disekolah ini?

8. Bagaimana strategi yang ibu lakukan dalam pengembangan motorik halus?
9. Usaha apa yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan motorik halus?
10. Bagaimana tanggapan ibu mengenai pengembangan motorik halus melalui kegiatan menganyam?
11. Mengapa sekolah ini menerapkan kegiatan menganyam?
12. Sejak kapan kegiatan menganyam dilakukan?
13. Bagaimana usaha guru dalam mengatasi anak yang masih memiliki kemampuan motorik halus rendah?
14. Apakah guru selalu membuat rancangan pembelajaran?
15. Bagaimana ibu dalam melakukan evaluasi kegiatan pada anak?

Lampiran 02

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan letak geografis TK Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar
2. Pengamatan pada sarana dan prasarana sekolah
3. Pengamatan pembuatan media untuk kegiatan menganyam
4. Observasi pelaksanaan kegiatan menganyam di kelompok A TK Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar
5. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kegiatan menganyam

Lampiran 03

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mengamati keadaan sekolah
 - a. Letak geografis Tk Gaum 02, Tasikmadu, Karangnyar
 - b. Sarana dan prasarana
2. Mengamati kegiatan menganyam
 - a. Persiapan guru dalam menyiapkan kegiatan menganyam
 - b. Mengamati media yang digunakan untuk menganyam
 - c. Proses pelaksanaan kegiatan menganyam
 - d. Keaktifan siswa pada saat kegiatan

Lampiran 04

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode File : W-01

Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2023

Waktu : 10.30 WIB – 11.00 WIB

Tempat : Ruang kelas A

Judul : Wawancara bersama wali kelas A

Informan : Ibu Nurdiyanti S.Pd

Pagi ini peneliti melaksanakan penelitian setelah kegiatan pesantren kilat pada bulan ramadhan selesai. Peneliti berangkat ke sekolah pada pukul 07.00 dan sampai ke sekolah pada pukul 07.15 WIB. Sebelum kegiatan wawancara peneliti turut mengikuti kegiatan yang ada di sekolah sabil melakukan kegiatan observasi. Peneliti mengikuti kegiatan di sekolah mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Kemudian setelah siswa pulang peneliti baru memulai kegiatan wawancara bersama ibu Nurdiyanti S.Pd.

Peneliti : Sebelumnya maaf bu sebelumnya mengganggu waktunya

Informan : Nggih mba santai saja

Peneliti : Jadi begini bu disini saya ingin menanyakan beberapa pertanyaan terkait kelompok A

- Informan : Nggih mba silahkan
- Peneliti : Menurut ibu seberapa penting perkembangan motorik halus pada anak usia dini terlebih pada kelompok A?
- Informan : Bicara secara luas ya mba kalo menurut saya perkembangan motorik halus untuk anak itu sangat penting dan sangat membantu anak untuk melakukan segala aktivitas terlebih pada aktivitas yang menggunakan jari-jemari dan koordinasi mata sedangkan anak kelompok A itu jugakan kebanyakan berusia 4-5 tahun yang masuk pada golongan anak usia dini yang masih pada taraf usia golden age atau masa keemasan jadi segala aspek perkembangan seperti motorik halus, kognitif, sosial emosional, bahasa, seni dan nilai agama moral harus di stimulasi sehingga anak melakukan aktivitas kedepan akan mengikuti dan lebih mudah, karena memang ada 6 aspek itu yang menjadi patokan guru dalam merencanakan kegiatan sehingga kebutuhan perkembangan anak dapat terpenuhi secara optimal begitu mba.
- Peneliti : Oh baik bu selanjutnya bagaimana perkembangan motorik halus pada kelas A sejauh ini bu?
- Informan : Dari kegiatan yang sudah saya terapkan pada kelompok A mengenai motorik halus saya perhatikan kebanyakan anak sudah mampu melakukan kegiatannya sendiri tanpa bantuan oranglain tapi masih juga sedikit 1 atau 2 anak yang kadang memerlukan bantuan

saya. perkembangan motorik halus pada anak kelompok A rata-rata sudah bisa dikatakan baik mba ini terbukti dari penilaian yang sudah dilakukan yaitu sudah muncul

Peneliti : Selaku guru bagaimana upaya yang telah dilakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus?

Informan : Upaya yang kami lakukan dengan cara memberikan kegiatan yang menstimulus motorik halus seperti kegiatan menganyam, kegiatan mencocok, meronce, menulis, menggabung, mewarnai, menempel, bermain lego, plastisin, menjahit pola. Tetapi disini kami lebih menerapkan menganyam pada anak kelompok A karena dinilai lebih menfokuskan koordinasi mata dan jari jemari pada anak. Adapun upaya yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan menganyam yaitu guru membuat media yang akan digunakan dengan kertas asturo, penggaris, cutter dan pensil kemudian menyiapkan media yang akan digunakan, guru membentuk asturo menjadi pola sesuai RPPH dan pita dengan bentuk persegi panjang lalu guru mengenalkan media pada anak saat hari H, guru memperkenalkan cara menggunakan media saat hari H kemudian guru melakukan evaluasi

Peneliti : Seberapa berpengaruh kegiatan menganyam dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak bu?

Informan : Seperti yang saya katakan sebelumnya mba kegiatan menganyam disini dinilai lebih menfokuskan anak pada kegiatan yang mengkoordinasikan mata dan jari jemari dengan adanya perpaduan pola dan warna yang dibuat semenarik mungkin oleh guru akan membuat anak akan menjadi lebih antusias dan tertarik dalam melakukan kegiatan menganyam, disini anak akan disibukkan dengan kegiatan memasukkan pita satu persatu pada lobang sehingga anak akan lebih fokus jadi ya sangat berpengaruh

Peneliti : Adakah hambatan yang dihadapi guru terhadap proses kegiatan menganyam ?

Informan : Kalau secara umum hambatan yang terjadi itu ada dari segi bahan untuk membuat pola dan juga pada anak itu sendiri mba. Dari segi bahan sebenarnya dulu sudah diterapkan menganyam menggunakan berbagai media mulai bahan alam, spons atau kertas asturo tetapi kalau sekarang lebih menggunakan kertas asturo saja karna dinilai lebih efisien waktu dan juga biaya kemudian juga bahannya mudah didapat disekitar kita kalo menggunakan daun pisang susah mba caranya dan juga harus dijemur supaya agak layu dan tidak mudah sobek kemudian kalo menggunakan spons itu biayanya lebih mahal jadi polanya dibikin lebih kecil sehingga anak kurang tertarik. Kemudian yang kedua, dari segi individu anak seperti anak agak males saat kegiatan, lalu ada beberapa anak yang belum mampu memasuk pita pada pola kemudian malah menyerah lalu gangguin

teman lain ada juga anak yang suka minta ganti ganti pola ataupun warna pola padahal 1 pola yang diberikan belum dikerjakan jadi sebisa mungkin sebagai guru harus bisa mendampingi, sabar dan juga mampu menegur anak dengan perkataan yang baik dan membuat anak termotivasi.

Peneliti : Bagaimana usaha guru dalam mengatasi kemampuan motorik halus yang masih rendah?

Informan : Dengan mendampingi anak dalam memecahkan masalah disetiap kegiatan mba, jika memang ini belum bisa tetapi sebagai guru kita senantiasa sabar, mendampingi dan selalu memberikan motivasi pasti akan menjadi bisa karna sejatinya perkembangan anak itu beda beda ya mba jadi ada yang cepat dan ada juga yang agak lambat. Selain itu juga guru akan mendiskusikan masalah ini kepada orangtua anak dan meminta kepada orangtua anak agar ikut serta menanganinya.

Peneliti : Bagaimana strategi yang ibu terapkan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak?

Informan : Ada beberapa strategi yang saya terapkan pada kelompok A ini mba yang pertama tentang pengondisian kelas seperti tempat duduk, penataan media sehingga tidak mabaat anak hilang fokus. Kedua, penyampaian kegiatan yang akan dilakukan dengan memperlihatkan media yang akan digunakan kemudian saya akan memberikan

stimulus yang akan merangsang anak sebelum pembelajaran hari ini dimulai contohnya melakukan beberapa ice breaking. Ketiga, guru memberi aturan main dan memberi contoh dari kegiatan tersebut secara perlahan sampai anak paham. Keempat, guru memberikan tugas tersebut kepada anak. Kelima, guru akan membantu anak yangsekiranya membutuhkan bantuan dengan senantiasa mendampingi dan mengawasi setiap anak agar kegiatan berjalan sesuai yang diharapkan

Peneliti : Metode apa yang ibu lakukan dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam?

Informan : ada beberapa yaitu metode demonstrasi, bercakap cakap dan metode pemberian tugas. Pertama demonstrasi metode ini digunakan untuk memeragakan bagaimana kita menggunakan media kertas tersebut sebagai karya yang indah berupa anyaman kemudian metode bercakap-cakap ini digunakan anak dan guru saling bertukar pikiran dan terahir metode pembebarian tugas mba disini anak akan diberi kertas asturo berpola dan juga pita dan anak ditugaskan dalam membuat anyamannya masing-masing. Pada bercakap cakap masih ada beberapa anak yang diam dan disini biasanya anak akan saya panggil dan bertanya dengan memantik pertanyaan seperti “Putri tau tidak balon itu apa?”

- Peneliti : Dalam mengikuti kegiatan menganyam apakah anak selalu mengikuti kegiatan sesuai yang diharapkan guru?
- Informan : Kebanyakan sudah mba dari 20 anak paling ada 1 sampai 3 yang belum sesuai harapan . Dulu pas semester 1 ada lumayan mba mungkin juga karena faktor jarinya belum lemas dan masih harus diberi banyak latihan kegiatan tapi saat sudah semester 2 rata rata anak sudah mapu mengikuti kegiatan dengan baik
- Peneliti : Bagaimana tahapan yang diterapkan pada TK Gaum 02, Tasimadu, Karanganyar?
- Informan : Ada 3 tahapan yang dilakaukan disini yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan disini meliputi penyusunan modul ajar dan RPPH yang disusun berdasarkan RPPM. Tahap yang kedua tahap pelaksanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan yang meliputi kegiatan pembukaan, inti dan penutup yang dijalankan sesuai SOP yang ada. Pada kegiatan pembukaan guru melakukan pengelolaan kelas dan pengelolaan anak, menyapa sebelum memulai bermain, berdoa, membuat kesepakatan main, menanyakan perasaan hari ini, melakukan diskusi, mengamati dan melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang akan dilakukan, lalu menyiapkan alat dan bahan bersama anak. Pada kegiatan inti guru akan memberi pertanyaan pemantik dan memberi penguatan atas konsep yang ditemukan anak saat bermain, guru memberi

kemungkinan anak untuk terlibat dalam kegiatan bermain secara aktif dan mandiri kemudian guru akan membuat pengamatan dan catatan perkembangan anak. Pada kegiatan penutup guru akan melakukan pengulangan kelas, recalling, memperkuat konsep pengetahuan yang sudah didapat anak selama bermain, memberi penghargaan berupa ucapan anak hebat terhadap perilaku anak pada hari itu kemudian berdoa setelah belajar. Pada tahap akhir yaitu evaluasi berupa penilaian pada 3 anak meliputi penilaian anekdot, checklist, hasil karya

- Peneliti : Bagaimana penilaian motorik halus pada siswa kelompok A bu?
- Informan : Disini setiap harinya kita akan mengambil 3 anak untuk dinilai kita menggunakan beberapa penilaian diantaranya anekdot kalau dianekdot kita menilai hal apa saja yang dilakukan anak mulai anak masuk ke sekolah hingga pulang misalnya si A menangis saat kegiatan menganyam ya kita tulis saja itu mba, kemudian hasil karya kita foto dan dekripsikan bahwa anak telah membuat karya ini kemudian yang terakhir penilaian checklist yaitu penilaian yang dilakukan pada anak yang menunjukkan kemunculan indikator berdasarkan skala yang telah ditentukan
- Peneliti : Kemudian evaluasi pembelajaran ketika menggunakan kegiatan menganyam sebagai pengembangan motorik halus anak itu bagaimana ya bu?

Informan : Untuk evaluasi dilakukan setelah anak selesai belajar tetapi guru juga harus selalu mengamati bagaimana kegiatan yang dilakukan anak mulai awal hingga akhir pembelajaran dan lebih memperhatikan proses yang dilakukan daripada hasil yang dibuat kemudian guru mengindikator kemampuan motorik halus tersebut sesuai dengan usia kemudian guru menentukan bahwa anak mampu berkembang atau belum dengan melihat skala muncul MB,MB,BSH,BSB

Lampiran 05***FIELD NOTE WAWANCARA***

Kode File : W-02

Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2023

Waktu : 10.30 WIB – 11.00 WIB

Tempat : Ruang kepala sekolah

Judul : Wawancara bersama kepala sekolah

Informan : Ibu Suharsi S.Pd

Peneliti : Sebelumnya saya ucapkan terimakasih dan Mohon maaf telah mengganggu waktunya nggih bu

Informan :Iya mba gapapa santai mawon

Peneliti : Jadi adanya saya disini ingin menanyakan beberapa pertanyaan mengenai TK Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar bu

Informan : Nggih baik silahkan mba

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya TK Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar bu?

Informan : TK Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar ini berdiri pada tanggal 3 bulan Januari tahun 1979 yang didirikan dibawah naungan

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Yang terletak pada Dusun Dawan Rt 01/Rw 01, Desa Gaum, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar yang berdiri pada tanah yang hak guna yang disediakan oleh Kelurahan Gaum dengan luas tanah kurang lebih 200 meter. Dulu guru disini hanya saya saja dengan 1 gedung bangunan dan juga belum banyak alat permainan di halaman tetapi seiring berjalannya waktu dengan bantuan warga sekitar akhirnya kita dapat membangun 2 gedung dan menambah permainan indoor kemudian tahun 2016 masuklah Bu Nur dan tahun 2022 masuklah Bu Risma. Nanti sejarah selengkapnya bisa dilihat di buku kurikulum operasional satuan PAUD TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar

Peneliti : Bagaimana keadaan guru dan siswa pada sekolah ini bu?

Informan : Untuk guru disini terdapat 3 mba termasuk saya. Kelompok A diampu oleh Bu Nurdiyanti dengan jumlah anak 30 dengan laki laki 4 anak perempuan 16 anak sedangkan kelompok B diampu oleh saya sendiri dengan jumlah 10 anak dengan laki laki 6 anak dan perempuan 10 jadi total keseluruhan ada 30 anak disini. Kemudian untuk Ibu Risma saya jadikan sebagai koordinator dan juga guru mengaji sambil membantu kegiatan yang diperlukan.

Peneliti : Apa visi, misi dan tujuan TK Gaum 02, Tasikmadu, Kranganyar bu?

Informan : Visi dari TK Gaum 02 yaitu membentuk generasi yang beriman, cerdas, bertanggung jawab, bersosial dan mandiri sedangkan misinya yaitu menanamkan pendidikan agama sejak dini melalui pembiasaan, menyelenggarakan pendidikan yang inovatif dan kreatif sesuai tingkat perkembangan anak , meningkatkan rasa tanggung jawab anak melalui pembiasaan, menumbuhkan rasa sosial anak dengan memahami diri sendiri, orang lain dan lingkungan, membentuk karakter dan kepribadian mandiri. Kemudian tujuannya yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki kepercayaan terhadap adanya tuhan YME, terbiasa melaksanakan ibadah sehari-hari, terbentuknya peserta didik yang berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangan anak, tersedianya berbagai sarana prasarana yang menarik, aman, nyaman yang mendukung tumbuh kembang anak , terbentuknya peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, terbentuknya peserta didik yang berjiwa sosial, terbentuknya peserta didik yang mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Apa sarana dan prasarana yang tersedia pada TK Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar?

Informan : Saya sebutkan beberapa ya mba nanti bisa dilihat juga pada buku kurikulum operasional TK Pertiwi Gaum 02 takutnya ada yang terlewat. Jadi disini terfasilitasi 2 ruang kelas dan 1 gudang, 2 toilet dan halaman tempat bermain. Pada halaman luar terdapat 1 wastafel, 4 ayunan, 1 jungkat jungkit, 1 perosotan, 1 tangga setengah lingkaran, 1 bola lingkaran, 1 setir putar dan 1 garis keseimbangan. Kelas A terdapat banyaknya ape loose part, 9 meja, 20 kursi, 1 karpet, 1 loker anak, 1 almari guru, 1 meja guru, 1 rak sepatu, 1 kipas angin, perlengkapan kesehatan dan 1 printer kemudian pada kelompok B terdapat banyak ape loose part, 6 meja anak, 10 kursi, 1 karpet siswa, 1 loker anak, 1 almari guru, 1 meja guru, 1 kursi guru, perlengkapan kesehatan.

Peneliti : Menurut ibu seberapa penting perkembangan motorik halus pada anak usia dini?

Informan : Motorik halus perlu dikembangkan pada anak supaya anak memiliki tingkat kefokusannya yang tinggi karena motorik halus merupakan hubungan dari koordinasi mata dan jari jemari yang hampir setiap kegiatan kita melakukan hal tersebut. Anak usia dini memiliki 6 aspek yang perlu dikembangkan ya mba diantaranya NAM, seni, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan kognitif. Jadi tidak hanya motorik halus saja yang harus dikembangkan tetapi 5 lainnya juga sama.

Peneliti : Apakah di TK ini mempunyai skala perkembangan pada motorik halus anak kelompok A bu?

Informan : Ada mba, penilaian motorik harus disesuaikan dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun yang sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak atau yang biasa disebut dengan STPPA. Adapun STPPA anak usia 4 sampai 5 tahun yang tertera pada STPPA pertama membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kanan/kiri dan lingkaran. Kedua, menjiplak bentuk. Ketiga, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Keempat, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasikan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Kelima, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Keenam, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai perkembangan motorik halus pada kelas A disekolah ini?

Informan : Dilihat dan diamati secara seksama amotorik halus pada kelompok A sudah bagus anak sudah dapat menulis dengan rapi dan mewarnai, bermain plastisin dan kegiatan lain. Perkembangan motorik halus jika diamati dan dilihat dari penilaian sudah menunjukkan penilaian BSH, walaupun masih ada beberapa yang masih belum

Peneliti : Bagaimana strategi yang ibu lakukan dalam pengembangan motorik halus ?

Informan : Dengan menggunakan berbagai macam kegiatan yang mengembangkan motorik halus selain menganyam jadi supaya anak tidak bosan contohnya mencocok, menghubungkan, balok, menulis, mewarnai, menempel, menggunting, bermain plastisin dan masih banyak lagi, dan untuk kegiatan menganyam digunakan strategi untuk membuat pola semenarik mungkin dengan berbagai bentuk dan berbagai warna sehingga memicu keingin tahuan anak dan anak antusias melakukan kegiatan tersebut

Peneliti : Usaha apa yang sekolah lakukan dalam mengembangkan motorik halus ?

Informan : Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, guru yang kreatif dan juga selalu menjalin komunikasi dengan wali murid sehingga perkembangan motorik halus anak akan selalu terpantau dan terstimulus dengan baik

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu mengenai pengembangan motorik halus melalui kegiatan menganyam?

Informan : Inshaallah sudah mba anak sudah mampu merespon kegiatan yang diberi juga setelah kita bimbing, dengan diterapkannya kegiatan menganyam pada sekolah ini membantu kami sebagai seorang guru, adanya kegiatan menganyam dinilai mampu membantu anak dalam

menstimulus motorik halusnya dapat dilihat saat anak melakukan kegiatan tersebut anak terlihat sibuk dengan medianya sendiri-sendiri. Anak tampak antusias ketika memilih warna pita yang akan mereka gunakan dengan menggunakan warna yang mereka gemari kemudian anak disibukkan dengan kegiatan memegang pita dengan tangan kanan dan memegang pola dengan tangan kiri atau sebaliknya jadi selain meningkatkan motorik halus menganyam juga mampu meningkatkan tingkat kefokusannya, ketelitian dan juga kecekatan anak dalam memasukkan pita pada pola

Peneliti : Mengapa sekolah ini menerapkan kegiatan menganyam?

Informan : Karena setelah dilakukan observasi dengan seksama kegiatan menganyam ini dinilai menarik, manfaat bervariasi dan mampu memberikan stimulus yang baik pada tingkat kefokusannya pada anak terlebih dalam mengembangkan koordinasi mata dan jari sehingga dinilai akan mempermudah anak dalam melakukan segala kegiatan, kemudian menganyam dilakukan pada kelas A juga akan mempermudah anak saat melakukan kegiatan secara mandiri saat naik pada kelas B selain itu dengan menganyam mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit, mengontrol tangan menggunakan otot halus. media yang digunakan untuk menganyam pun dinilai bervariasi satu media menganyam dapat membantu beberapa aspek perkembangan anak tetapi satu yang diunggulkan yaitu motorik halus karena dengan

memperhatikan pola yang menarik akan membuat anak menjadi antusias dan fokus pada kegiatan sehingga dalam berjalannya kegiatan mata dan jari anak akan fokus pada lubang dan pita sehingga terjadinya koordinasi mata dan tangan yang mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak kemudian dengan menganyam juga akan membantu aspek perkembangan bahasa anak seperti mengetahui dari warna, bentuk, ukuran, jumlah pita, bahasa inggris atau bahasa jawa dari pola yang ditentukan

Peneliti : Sejak kapan kegiatan menganyam diterapkan ?

Informan : sekitar 4 atau 5 bulan setelah sekolah berdiri mba jadi pada april atau mei tepatnya tahun 1979. Jadi awalnya saya memberikan kegiatan menganyam ini menggunakan daun pisang yang sudah saya jemur karena memang ayah saya dulu mempunyai lahan pohon pisang tetapi mulai berjalannya waktu kami sebagai guru mempunyai inovasi agar lebih mengefisien kan waktu tidak perlu menjemur lagi jadi sekarang banyak menggunakan asturo dan spons, selain itu dengan menggunakan kertas asturo dinilai lebih menarik karena lebih memiliki banyak warna yang membuat anak lebih antusias

Peneliti : Bagaimana usaha guru dalam mengatasi anak yang masih memiliki kemampuan motorik halus yang rendah?

Informan : Kita pasti akan menemani dia belajar mba, kita dekati, kita dampingi, kita beri tahu caranya dan jika memang perlu kita ubah strategi belajar yang akan diberikan pada anak tersebut kemudian tidak lupa juga kita akan berkoordinasi dengan orangtua siswa supaya dirumah perkembangan anak lebih diperhatikan lagi karena tidak dapat dipungkiri bahwa waktu anak dirumah lebih banyak daripada disekolah.

Peneliti : Apakah guru selalu membuat rancangan pembelajaran?

Informan : Selalu membuat mba

Peneliti : Bagaimana rancangan pembelajaran dalam sekolah ini bu?

Informan :Awalnya Prota atau program tahunan kemudian dijabarkan menjadi promes atau program semester kemudian baru dijabarkan RPPM dan RPPH ini dilakukan agar memudahkan guru dalam mengetahui gambaran umum yang akan dilakukan dalam 1 tahun maupun 1 semester.

Peneliti : Bagaimana evaluasi penilaian yang dilakukan oleh sekolah ini?

Informan : untuk penilaian kita menggunakan 2 penilaian yaitu hasil karya dan juga checklist. checklist untuk mengukur tingkat perkembangan anak sesuai indikator dan hasil karya untuk mengetahui hasil yang dibuat anak. Jadi disini guru menilai semua anak dengan checklist tetapi hanya menilai 3 anak untuk hasil karya.

Lampiran 06***FIELD NOTE WAWANCARA***

Kode File : W-03

Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2023

Waktu : 10.00 WIB – 10.30 WIB

Tempat : Kelas A

Judul : Wawancara bersama siswa kelompok A

Informan : Revan Amartya

Pada pukul 10.00 WIB ketika jam pulang sekolah peneliti telah berkoordinasi dengan wali murid untuk melakukan wawancara dengan ananda Revan yang berada pada dalam kelas sembari menemani Revan bermain balok

Peneliti : Selamat pagi Revan

Informan : Iya pagi

Peneliti : Tadi Revan sudah makan belum ya?

Informan : Sudah makan bekal dibawakan ibuk

Peneliti : Dibawakan ibuk apa tadi? Sudah kenyang belum?

Informan : Sudah tadi makan nasi goreng pakai telur, sama sudah minum

- Peneliti : Oh iya Alhamdulillah, karena Revan sudah kenyang mba mau tanya sedikit boleh tidak sambil nemenin kamu bermain disini?
- Informan : Boleh
- Peneliti : Revan tau kegiatan menganyam tidak?
- Informan : Tau
- Peneliti : Revan menyukai kegiatan menganyam tidak?
- Informan : Suka
- Peneliti : Kenapa Revan suka kegiatan menganyam kalo mba boleh tau?
- Informan : Karena bisa memilih warna yang dikasih sama bu Nur sama banyak bentuk bentuknya kemarin habis membuat pesawat terbang aku mau jadi pilot
- Peneliti : Wah bagus sekali cita citanya ya, coba dong mba mau tau kalau calon pilot menganyam pesawat itu caranya bagaimana?
- Informan : Gampang nanti dikasih bu Nur pita nanti tak masukkan satu satu kedalam lobangnya atas bawah atas bawah
- Peneliti : Berapa pita yang dikasih bu Nur mas Revan?
- Informan : Ada empat
- Peneliti : Oh jadi empat pita dmasukkan satu kedalam lobang makaui metode atas bawah atas bawah gitu ya?
- Informan : Iya

Peneliti : Wah hebat ya mas Revan, memang mas Revan kalau menganyam bisa sendiri atau masih dibantu sama orang lain

Informan : Ya bisa sendiri lah kan gampang

Peneliti : Wah pinter ya mas Revan

Lampiran 07***FIELD NOTE WAWANCARA***

Kode File : W-04

Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2023

Waktu : 10.30 WIB – 11.00 WIB

Tempat : Kelas A

Judul : Wawancara bersama siswa kelompok A

Informan : Kyla Putri Wijayanti

Pada pukul 10.30 WIB ketika jam pulang sekolah peneliti telah berkoordinasi dengan wali murid untuk melakukan wawancara dengan ananda Putri setelah melakukan wawancara dengan Revan yang berada pada dalam kelas sembari menemani Putri makan siang bersama ibu.

Peneliti : Hallo putri makannya enak sekali kalo sambil ngobrol boleh?

Informan : (mengangguk)

Peneliti : put mba mau tanya putri hari ini tadi dikelas belajar apa saja sih?

Informan : mewarnai, menganyam, bermain dihalaman sama membuat radio

Peneliti : kegiatan menganyam itu apa sih put kalo mba boleh tau?

Informan : memasukkan pita kedalam pola

Peneliti : oh memasukkan pita kedalam pola ya? Putri suka tidak sih kegiatan memasukkan pita kedalam pola?

Informan : kadang suka kadang tidak kadang

Peneliti : kadang tidak put?

Informan : karena kadang susah pitanya tidak bisa masuk, sama pengen sama kaya punya mahira

Peneliti : oh gitu kalo sukanya kenapa put?

Informan : kadang gampang pitanya warna warni seperti pelangi

Peneliti : memang Putri kalo menganyam memasukkan pita ke polanya bisa sendiri apa dibantu Ibu Nur?

Informan : kadang dimasukkan Mahira sama bu Nur, kadang bisa sendiri

Lampiran 08***FIELD NOTE OBSERVASI***

Kode : O/01

Judul : Observasi pembuatan media menganyam, letak geografis dan sarana prasarana

Sumber : Nurdianti S.Pd

Tempat : TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar

Waktu : Senin, 6 Maret 2023

Pada Senin 6 Maret 2023 peneliti datang ke sekolah untuk melakukan izin penelitian ke 2 pada TK Pertiwi Gaum 02 bersama Ibu Harsi dan Ibu Nurdianti sekaligus observasi pada tahap pembuatan media menganyam yang akan digunakan pada hari Senin, 13 Maret 2023 dengan tema udara, letak geografis dan sarana prasarana. Awalnya peneliti menemui kepala sekolah dalam rangka melakukan observasi terhadap letak geografis dan sarana prasarana pada TK Pertiwi, Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar. TK Pertiwi Gaum 02 terletak pada Dusun Dawan Rt.01 Rw.01 Kelurahan Gaum Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar yang di kelilingi oleh rumah warga terdapat sebuah jurang pada timur sekolah tetapi sudah ditutup oleh jaring oleh warga setempat jadi sudah dipastikan aman untuk anak.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terkait gedung sekolah , fasilitas sekolah dan sarana prasarana sekolah. Adapun kondisi gedung sekolah TK Pertiwi Gaum 02 yaitu berdiri kokoh dalam keadaan baik, bersih, bagus dan juga rapi. Adapun beberapa bangunan dalam sekolah yaitu 1 kelas kelompok A, 1 kelas kelompok B, 1 toilet, 1 gedung untuk gudang kemudian untuk sarana dan prasarana terdapat Ruang kelas A dilengkapi atas material loose part, pojok baca sebagai program literasi, 9 meja siswa, 20 kursi siswa, 1 karpet siswa, 1 loker anak, 1 almari guru, 1 meja guru, 1 rak sandal dan sepatu, 1 kipas angin, perlengkapan protokol kesehatan kemudian ruang kelas B dilengkapi atas material loose part, sudut pengaman (balok dan lego), pojok baca sebagai program literasi, 6 meja anak, 10 kursi anak, 1 karpet siswa, 1 loker anak, 1 almari guru, 1 meja guru, 1 kursi guru, perlengkapan protokol kesehatan sedangkan di halaman luar terdapat tempat bermain seperti 4 ayunan, 1 jungkat jugkit, 1 perosotan, 1 tangga setengah lingkaran, 1 tangga lingkaran, 1 setir putar, 1 garis keseimbangan dan 2 toilet.

Ketika anak pulang sekolah guru melakukan tahap persiapan merupakan langkah awal dalam mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan menganyam sesuai dengan modul ajar dan RPPH yang telah dibuat, Adapun kegiatan persiapan yang dilakukan dalam mempersiapkan media menganyam yang pertama, guru menyiapkan media untuk menganyam berupa kertas asturo yang akan dipola bentuk balon dan pita. Kedua, guru mempertimbangkan bentuk pola sehingga dapat menarik perhatian anak. Ketiga, membentuk pola pada kertas asturo sesuai dengan tema dengan ukuran 22x22 cm. Keempat, guru menggunting pola tersebut dan juga memberi garis tegak lurus sebanyak 6 garis setelah itu silet garis

melubangi dengan bentuk garis untuk memasukkan pita. Kelima, guru membuat pita dengan diameter 3x20 cm. Setelah sampai pada hari yang telah ditentukan adapun persiapan guru diantaranya guru menyiapkan media dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut sesuai RPPH salah satunya yaitu kegiatan menganyam dan dua kegiatan lain

Lampiran 09***FIELD NOTE OBSERVASI***

Kode : O/02

Judul : Observasi pelaksanaan kegiatan menganyam di kelompok A

Sumber : Nurdiyanti S.Pd

Tempat : TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar

Waktu : Senin, 13 Maret 2023

Pada hari Senin, 13 Maret 2023 Peneliti melakukan penelitian pada kelompok A yang bertujuan untuk mengamati proses berjalannya kegiatan menganyam yang akan dilakukan. Kegiatan pada kelas A dimulai dengan kegiatan pembua, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka diawali dengan salam, bertanya kabar, membaca doa seperti doa kedua orangtua, doa makan, doa mau belajar kemudian pada kegiatan inti dilakukan dengan diawali kalimat pemantik sesuai tema yaitu tema air api udara dan subtema balon setelah bercakap cakap guru memberikan aturan main kepada anak atau demonstrasi. Guru menjelaskan dan memberi contoh secara pelan dan juga detail kepada anak dengan bahasa yang mudah anak pahami yaitu “memasukkan pita pada lobang dengan cara pita di keluar masukan”.

Ketika anak sudah paham guru memberikan tugas kepada anak dengan cara membagikan media yang akan dikerjakan, masing anak diberi 1 pola dan juga 4

pita. Disini terdapat beberapa respon anak seperti anak yang terlihat semangat antusias dan langsung mengerjakan tugas dengan fokus anak yang usil menyembunyikan pita teman ataupun anak yang mengeluh karena dinilai susah. Tetapi dari rata rata anak akan menyelesaikan tugas tersebut dengan diam ditempat ataupun menyendiri dan juga masih ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan guru. Anak yang sudah selesai menganyam akan memberi nama masing masing pada hasil karyanya dan dikumpulkan kepada guru. Pada kegiatan penutup guru memberi apresiasi anak karena telah mengerjakan tugas yang telah diberi seperti pernyataan bahwa “kalian anak pintar” kemudian recalling, penguatan konsep hasil pembelajaran dan berdoa pulang. Dalam menilai motorik halus guru menilai semua anak kedalam checklist kemudian memasukkan 3 anak kedalam hasil karya.

Lampiran 10***FIELD NOTE OBSERVASI***

Kode : O/03

Judul : Observasi pelaksanaan kegiatan menganyam di kelompok A

Sumber : Nurdianti S.Pd

Tempat : TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar

Waktu : Senin, 20 Maret 2023

Pada hari Senin, 20 Maret 2023 Peneliti melakukan penelitian pada kelompok A yang bertujuan untuk mengamati proses berjalannya kegiatan menganyam yang akan dilakukan. Kegiatan pada kelas A dimulai dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka diawali dengan salam, bertanya kabar, membaca doa seperti doa kedua orangtua, doa makan, doa mau belajar kemudian pada kegiatan inti dilakukan dengan diawali kalimat pemantik sesuai tema yaitu tema alat komunikasi handphone setelah bercakap cakap guru memberikan aturan main kepada anak atau demonstrasi. Guru menjelaskan dan memberi contoh secara pelan dan juga detail kepada anak dengan bahasa yang mudah anak pahami yaitu “memasukkan pita pada lobang dengan cara pita di keluar masukan”.

Ketika anak sudah paham guru memberikan tugas kepada anak dengan cara membagikan media yang akan dikerjakan, masing anak diberi 1 pola dan juga 4 pita. Disini terdapat beberapa respon anak seperti anak yang terlihat semangat antusias dan langsung mengerjakan tugas dengan fokus, anak yang saling menukar warna pola dengan teman, anak yang usil menyembunyikan pita teman ataupun anak yang mengeluh karena dinilai susah. Tetapi dari rata rata anak akan menyelesaikan tugas tersebut dengan diam ditempat ataupun menyendiri dan juga masih ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan guru. Anak yang sudah selesai menganyam akan memberi nama masing masing pada hasil karyanya dan dikumpulkan kepada guru. Pada kegiatan penutup guru memberi apresiasi anak karena telah mengerjakan tugas yang telah diberi seperti pernyataan bahwa “kalian anak hebat” kemudian recalling, penguatan konsep hasil pembelajaran dan berdoa pulang. Dalam menilai motorik halus guru menilai semua anak kedalam checklist kemudian memasukkan 3 anak kedalam hasil karya.

Lampiran 11***FIELD NOTE OBSERVASI***

Kode : O/04

Judul : Observasi kendala guru dalam kegiatan menganyam di kelompok
A

Sumber : Nurdiyanti S.Pd

Tempat : TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar

Waktu : Senin, 3 April 2023

Setelah peneliti melakukan observasi pada kegiatan menganyam pada kelompok A peneliti mengamati beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus siswa melalui kegiatan menganyam diantaranya yaitu masih ada beberapa anak yang meminta gonta ganti warna pola kepada guru atau meminta bertukar dengan temannya, sikap emosional anak yang ketika dia belum bisa melakukan kegiatan menganyam dia akan marah dan juga menyerah tanpa meminta bantuan guru. Adapun sikap yang dilakukan guru dalam mengatasi anak yang meminta ganti warna adalah tidak memberi permintaannya tersebut karena di khawatirkan akan memicu teman lain dengan cara memberi tau anak bahwa warna yang didapat anak itu bagus seperti punya si a dan si b tetapi bila ada anak yang bersedia menukarkan guru mempersilahkan kemudian dalam

mengatasi anak yang emosional biasanya guru akan memanggil anak tersebut untuk mengambil hasil anyamannya ketika telah diambil guru akan mendekat dan memintanya untuk duduk kemudian guru memberi anak tersebut contoh dan memotivasinya lagi sampai tugas terselesaikan.

Lampiran 12

Dokumentasi letak dan keadaan sekolah



Lampiran 13

Dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran harian

RPPH Senin 13 Maret 2023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TK PERTIWI GAUM 02
TAHUN AJARAN 2022 /2023

Kelompok/ Usia : A.4-5 Tahun
 Tema/Topik/Subtopik : Air, udara, api/udara/balon
 Semester/Minggu : 2/ Ke-11
 Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2023

TUJUAN KEGIATAN:

1. Anak dapat mengenal macam-macam air, udara, api
2. Anak dapat mengenal manfaat air, udara, api
3. Anak dapat mensyukuri karunia tuhan
4. Anak dapat menjaga kelestarian ciptaan tuhan
5. Anak dapat mengenal keaksaraan awal
6. Anak dapat membuat karya seni yang berhubungan dengan air, udara, api
7. Anak terbiasa menjaga kebersihan lingkungan

ALAT BAHAN:

- Video animasi, balon, kertas asuro, gunting, alat tulis

PEMBUKAAN 30 MENIT

1. Upacara bendera
2. Berdoa sebelum kegiatan
3. Ice breaking
4. Menyebutkan benda yang berhubungan dengan balon udara

INTI 90 MENIT

1. Melihat video animasi balon udara
2. Menganyam kertas asturo berpola balon
3. Meniup balon

ISTIRAHAT 30 MENIT
 Cuci tangan, Doa, makan bekal, bermain (SOP)

PENUTUP 30 MENIT

1. Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan oleh anak
2. Memperkuat konsep yang telah dibangun anak
3. Refleksi anak, dengan panduan pertanyaan

ASESMEN :

1. Ceklis
2. Hasil karya

Mengetahui
Kepala TK Pertiwi Gaum 02

Gaum, 10 Maret 2023
Guru kelompok A

SUHARSI, S.Pd

Nurdiyanti, S.Pd

RPPH Senin 20 Maret 2023

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TK PERTIWI GAUM 02
TAHUN AJARAN 2022 /2023**

Kelompok/ Usia : A 4-5 Tahun
Tema/Topik/Subtopik : Alat Komunikasi/elektronik/handphone
Semester/Minggu : 2/ Ke-12
Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2023

TUJUAN KEGIATAN:

1. Menghafal surat pendek, hadist, dan doa harian
2. Anak dapat mengenal macam-macam teknologi/alat komunikasi
3. Anak dapat mengenal manfaat teknologi/alat komunikasi
4. Anak dapat mensyukuri karunia tuhan
5. Anak dapat melakukan berbagai macam eksplorasi dengan berbagai kegiatan
6. Anak dapat mengenal keaksaraan awal
7. Anak dapat membuat karya seni yang berhubungan dengan alat komunikasi
8. Anak dapat menunjukan suatu minat terhadap cerita yang bersumber dari berbagai macam media
9. Anak dapat mengenal fungsi benda dan menggunakannya untuk permainan simbolik

ALAT BAHAN:

- LKA, Plastisin, kertas asturo, gunting, alat tulis

PEMBUKAAN 30 MENIT

1. Upacara Bendera
2. Berdoa sebelum kegiatan
3. Ice breaking

INTI 90 MENIT

1. Membuat handphone dari plastisin
2. Menganyam dengan pola handphone
3. Memberi angka 1-5 pada gambar handphone dengan urutan terkecil

ISTIRAHAT 30 MENIT

Cuci tangan, Doa, makan bekal, bermain (SOP)

PENUTUP 30 MENIT

1. Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan oleh anak
2. Memperkuat konsep yang telah dibangun anak
3. Refleksi anak, dengan panduan pertanyaan

ASESMEN :

1. Ceklis
2. Hasil karya

Lampiran 14

Penilaian Checklist dan Hasil Karya

Penilaian Ceklis Skala Pencapaian Perkembangan Anak
Semester 2 TP.2022/2023
TK PERTIWI GAUM 02

Hari / Tanggal : Senin / 20 Maret 2023

NO	Nama Anak	Pemahaman Anak mengenai Alat Komunikasi																							
		Anak mampu menghafal surat pendek				Anak mampu menganyam dengan pola handphone				Anak mampu memberi angka 1 sampai 5 pada gambar handphone dengan urutan terkecil				Anak mampu mengenali keaksaraan awal				Anak mampu menunggu giliran ketika cuci tangan				Anak mampu menunjukkan hasil karya seni			
		NAM		FM		KOG		BHS		SOSEM		SENI													
No	Nama	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB				
1.	Mahira Fiqran Aqsa			✓				✓					✓				✓				✓				
2.	Gofuni Muqsit Atalaya			✓				✓				✓				✓					✓				
3.	Aqila Putri			✓				✓				✓				✓					✓				

4.	Kyla Putri Wijayanti		✓					✓									✓					✓
5.	Azizah Salsabila Ramadhani			✓				✓									✓					✓
6.	Naura Agustin Setiawan			✓				✓									✓					✓
7.	Alya Putri Navisha		✓					✓									✓					✓
8.	Affiah Sali				✓			✓									✓					✓
9.	Aisyah Nur Hafizah				✓			✓									✓					✓
10.	Devita Fitriani				✓			✓									✓					✓
11.	Indira Okta				✓			✓									✓					✓
12.	Delisya Ryana				✓			✓									✓					✓
13.	Agnissika Hasna				✓			✓									✓					✓
14.	Narendra Martin				✓			✓									✓					✓

15.	Elnino Putra		✓					✓									✓					✓
16.	Arsyila Fariza				✓			✓									✓					✓
17.	Revan Amartya				✓			✓									✓					✓
18.	Naifa		✓					✓									✓					✓
19.	Rena Rahmawati				✓			✓									✓					✓
20.	Chayla Fajar Rahmadani				✓			✓									✓					✓

Mengetahui
Kepala TK Pertiwi Gaum 02

Guru Kelas

Suharsi S.Pd
NIP.-

Nurdiyanti S.Pd
NIP.-

Penilaian Hasil Karya
Semester 2 TP.2022/2023
TK Pertiwi Gaum 02

Hari / Tanggal : Senin / 20 Maret 2023

Nama : Revan Amartya

Kelas : TK A

NO	Hasil Karya	KD & Indikator	Capaian Perkembangan
1		3.6-4.6 <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal alat komunikasi handphone • Mengenal benda berdasarkan ukuran 3.9-4.9 <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal teknologi sederhana 	BSH BSH BSH

		3.15-4.15 <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat membuat karya seni yang berhubungan dengan alat komunikasi 	BSH
--	--	---	-----

Mengetahui
Kepala TK Pertiwi Gaum 02

Guru Kelas

Suharsi, S.Pd
NIP.-

Nurdiyanti, S.Pd
NIP.-

Lampiran 15

Dokumentasi kegiatan pengembangan motorik halus anak dengan kegiatan menganyam



Lampiran 16

Dokumentasi kegiatan wawancara

wawancara kepala sekolah



Wawancara wali kelas A



Wawancara anak kelas A (Revan)



Wawancara Anak kelas A (Putri)



Lampiran 17

Dokumentasi kegiatan lain-lain

Pembuatan media menganyam



Upacara



Penggunaan LKA



Penyimpulan pembacaan iqro



Penyamanan pembacaan alfabet

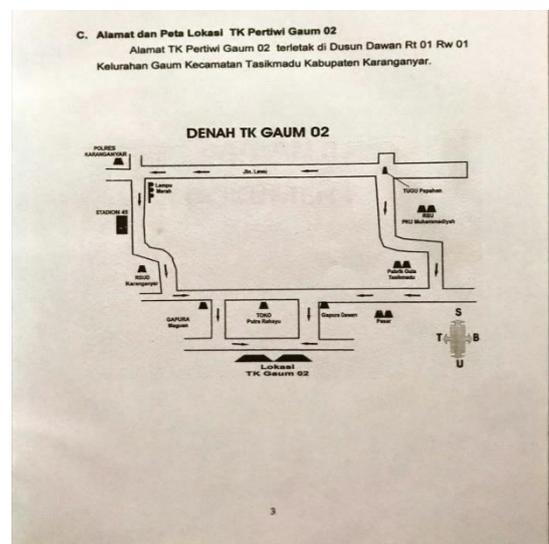
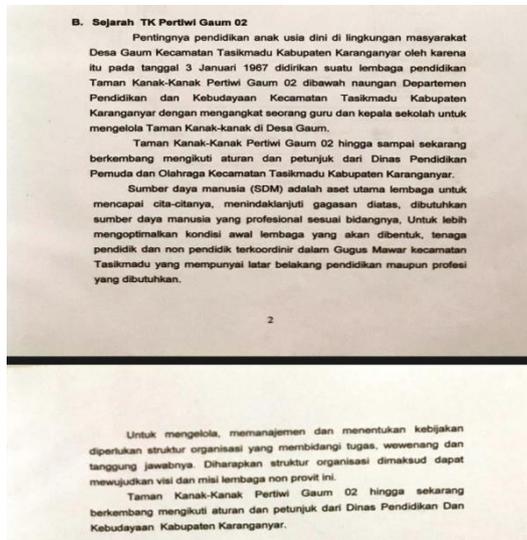


Sholat dhuha



Dokumentasi sejarah dan denah pada buku kurikulum operasional TK Pertiwi

Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar



Lampiran 18

Surat permohonan izin penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 1669 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala TK Pertiwi Gaum 02
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Reza Nur Aini
 NIM : 193131019
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus AUD Dengan Menganyam Di TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/ 2023

Waktu Penelitian : 15 Maret 2023- Selesai
 Tempat : TK Pertiwi Gaum 02

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 14 Maret 2023
 a.n. Dekan,
 Dekan I


 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 19

Surat keterangan penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN KARANGANYAR
TK PERTIWI GAUM 02
Alamat : Dawan rt 01, rw 01 Gaum, Tasikmadu, Karanganyar
Kode Pos : 57761

SURAT KETERANGAN
No : / / /

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar :

Nama : Suharsi S.Pd
Instansi : TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar
NIP : 193303112008012003

Menerangkan bahwa nama mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Reza Nur Aini
NIM : 193131016
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar-benar melakukan penelitian di TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul **"Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Menganyam di TK Pertiwi Gaum 02, Tasikmadu, Karanganyar"** selama waktu yang ditentukan. Demikian surat keterangan ini dibuat supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmadu, 10 April 2023
Kepala TK Pertiwi Gaum 02

Suharsi S.Pd
NIP.196303112008012003

Lampiran 20

Daftar riwayat hidup

A. Identitas Diri

1. Nama : Reza Nur Aini
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sukohrajo, 02 Mei 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Alamat : Kragilan, Mojolaban, Sukoharjo
7. No.Hp : 0895805350899
8. Email : nurainireza8@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyah Kragilan
2. SDN 3 Kragilan
3. SMP Islam Al-Hadi
4. MAN 01 Karanganyar
5. UIN Raden Mas Said